

**PENERAPAN METODE TARTIL  
DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL BERZANZI  
DI TPA MASJID AZZUMAR NANGKAS JOGOROGO NGAWI**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**MA'SUM ARBANGI**

**NIM. 201180362**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**TAHUN 2023**

## ABSTRAK

**Arbangi, Ma'sum.** 2023. *Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Minat Membaca al Berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo Ngawi.*  
**Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Pembimbing : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

**Kata kunci : Metode Tartil, Minat Membaca, al Berzanzi**

Kegiatan membaca al Berzanzi merupakan kegiatan yang sudah menjadi budaya dalam masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Namun, semakin hari kegiatan ini semakin memudar karena generasi muda kurang berminat untuk mempelajarinya. Penyebabnya adalah pengaruh dari lingkungan atau gaya hidup yang sudah modern. Selain itu, kurangnya perhatian dan pembelajaran dari generasi tua kepada generasi muda juga menjadi faktor penyebab menurunnya minat dalam membaca al Berzanzi.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menjelaskan apa yang melatarbelakangi diterapkannya metode tartil dalam membaca al Berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo; (2) Menjelaskan bagaimana langkah-langkah penerapan metode tartil dalam membaca al Berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo; (3) Menjelaskan bagaimana dampak penerapan metode tartil terhadap minat membaca anak-anak dalam membaca al Berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Langkah-langkahnya yaitu data *condensation*, data *display* dan *conclusion drawing/verivication* dari miles, huberman dan saldana. Lokasi penelitian bertempat di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo Ngawi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa (1) Latar belakang diterapkannya metode tartil dalam membaca al Berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo berdasar alasan empiris dan teoritis adalah karena metode tartil memiliki efektivitas yang tinggi dalam membantu siswa memahami pelajaran dengan fasilitas yang minim, serta memiliki dasar teori yang kuat dalam ilmu tajwid; (2) Langkah-langkah penerapan metode tartil dalam pembelajaran membaca al-Berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo memiliki tiga tahapan utama: pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan pembukaan, sebelum pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan membaca al-fatihah. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran membaca al Berzanzi dengan tartil. Pada kegiatan penutup, berdo'a dan guru mengucapkan salam; (3) Dampak penerapan metode tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an efektif dalam meningkatkan minat membaca anak-anak. Hal ini dapat terlihat dari: a) Peningkatan semangat dan fokus belajar; b) Peningkatan kesediaan untuk belajar c) Peningkatan kemampuan menghafal, d) serta kesenangan dalam pembelajaran.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ma'sum Arbangi  
Nim : 201180362  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Minat Membaca al Berzani di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo Ngawi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



**Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.**  
NIP. 197403062003121001

Ponorogo, 12 Mei 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



**Dr. Khairul Wathoni, M.Pd.I.**  
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ma'sum Arbangi  
NIM : 201180362  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Minat Membaca al Berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo Ngawi

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari, Tanggal : Selasa, 6 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari, Tanggal : Selasa, 13 Juni 2023

Ponorogo, 13 Juni 2023  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
Dr. H. Moh. Muhtar, Lc., M.Ag.  
NIP. 196807021999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I (  )

Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M.Ag (  )

Penguji II: Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag (  )

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ma'sum Arbangi  
Nim : 201180362  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Minat  
Membaca al Berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas  
Jogorogo Ngawi

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah skripsi ini yang telah saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil dari karya saya sendiri , bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya siap menerima sanksi dari atas perbuatan tersebut

Ponorogo, 12 Juni 2023

Penulis  
  
Ma'sum Arbangi

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ma'sum Arbangi  
Nim : 201180362  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Minat  
Membaca al Berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas  
Jogorogo Ngawi

Dengan ini menyatakan bahwa dengan naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang akan diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 3 Juli 2023

Penulis



Ma'sum Arbangi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
1. Metode tartil .....	11
a. Pengertian Metode Tartil.....	11
b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tartil .....	14
c. Karakteristik Metode Tartil .....	14
d. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Tartil.....	15
2. Ilmu Tajwid .....	16
a. Definisi Ilmu Tajwid .....	16
b. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid.....	17
c. Mukhorjul Huruf .....	18
d. Sifatul Huruf.....	19
e. Ahkamul Huruf .....	20
3. Minat dalam Membaca .....	23
a. Pengertian Minat .....	23
b. Pengertian Minat Membaca .....	24
c. Jenis-jenis Minat .....	27
d. Ciri-ciri Minat .....	29
e. Faktor yang Mempengaruhi Minat.....	30
f. Indikator Minat Baca yang baik .....	32
g. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Siswa .....	33
4. Kitab Al Berzanzi.....	34
a. Biografi Syeikh Ja'far Al Barzanzi.....	34
b. Mengenal al Berzanzi.....	35

c.	Kandungan Kitab al Barzanzi .....	36
d.	Tujuan Pengajaran Kitab al Berzanzi .....	36
e.	Muatan Materi dalam Kitab al Berzanzi .....	37
5.	Madrasah Diniyah .....	38
a.	Mengenal sekilas Madrasah Diniyah .....	38
b.	Tujuan Pendidikan Madrasah Diniyah.....	40
c.	Ciri-Ciri Madrasah Diniyah .....	41
B.	Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	42
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B.	Kehadiran Peneliti .....	49
C.	Lokasi Penelitian.....	50
D.	Data dan Sumber Data.....	51
E.	Prosedur Pengumpulan Data .....	52
F.	Teknik Analisis Data .....	56
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	59
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
A.	Gambaran Umum Latar Penelitian.....	62
1.	Latar Belakang Berdirinya Madin TPA Azzumar Nangkas Jogorogo .....	62
2.	Maksud dan Tujuan Berdirinya Madin TPA Azzumar Nangkas Jogorogo .....	64
3.	Letak Geografis Madin TPA Azzumar Nangkas Jogorogo ....	64
4.	Profil Madin TPA Azzumar Nangkas Jogorogo .....	65
5.	Susunan Pengurus Madin TPA Azzumar Nangkas Jogorogo .....	65
B.	Paparan Data .....	66
1.	Latar belakang diterapkannya Metode Tartil dalam Membaca Al Berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo .....	66
2.	Langkah- langkah Penerapan Metode Tartil dalam Membaca Al Berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo .....	73
3.	Dampak dari Penerapan Metode Tartil terhadap Minat Membaca Anak-anak dalam Membaca Al Berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo .....	76
C.	Pembahasan.....	80
1.	Latar belakang diterapkannya Metode Tartil dalam Membaca Al Berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas	



Jogorogo .....	80
2. Langkah- langkah Penerapan Metode Tartil dalam Membaca Al Berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo .....	83
3. Dampak dari Penerapan Metode Tartil terhadap Minat Membaca Anak-anak dalam Membaca Al Berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo .....	86
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>91</b>
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>94</b>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi. Banyak sekali informasi yang dikomunikasikan lewat berbagai media, salah satunya adalah melalui media tulis seperti buku. Namun, karena banyaknya informasi yang tersedia, banyak orang yang merasa enggan untuk mencari dan membaca informasi tersebut. Hal ini dapat menghambat pengembangan pengetahuan dan keterampilan individu, serta membatasi kemampuan seseorang untuk memperoleh informasi baru yang relevan.

Terdapat berbagai faktor yang menjadi penyebab alasan kenapa orang-orang enggan untuk membaca terutama pada kalangan pelajar, salah satu penyebabnya ialah minat seseorang dalam membaca. Menurut Winarno, penyebab rendahnya minat seseorang dalam membaca adalah: (1) Tidak memahami kata yang diulang-ulang pada buku sebagai akibatnya terjadi pertentangan antara pemahaman serta bacaan; (2) Cepat bosan, kurang sabar, dan tidak betah duduk sebagaimana yang dituntut dalam membaca; (3) Tidak mengetahui nilai bacaan serta keutamaannya; (4) Pikiran menerawang tidak bisa berkonsentrasi, ini merupakan persoalan yang sering dikeluhkan para pembaca, dimana mereka tak jarang berkata "*kami telah selesai membaca satu halaman akan namun tidak mengerti apa-apa;*" (5) Salah memulai, yaitu membaca buku-buku klasik

pada bidang tertentu sebelum membaca buku-buku yang mudah atau gampang dipahami, sebagai akibatnya membuat para pembaca malas membaca lantaran dirasa rumit.<sup>1</sup>

Selain faktor minat, faktor lain yang menjadi penyebab seseorang enggan membaca sebagaimana disampaikan oleh Masduki antara lain kondisi fasilitas yang kurang mendukung seperti minimnya buku di perpustakaan dan lainnya, kemampuan membaca dan berbahasa yang minim, dan dorongan orangtua yang lemah.<sup>2</sup> Karena faktor inilah yang menyebabkan enggan untuk membaca dan jika tidak dicari solusinya akan menyebabkan kemunduran dalam pengetahuan, keterampilan, dan hal-hal lainnya.

Hal tersebut tentunya merupakan suatu tantangan yang cukup besar dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Minat baca yang rendah dapat mengakibatkan dampak yang cukup signifikan seperti rendahnya kualitas pendidikan, kurangnya pengetahuan dan informasi, serta rendahnya daya saing di dunia global.<sup>3</sup> Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat baca adalah dengan memberikan pembelajaran yang tepat dan efektif. Metode pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan minat baca dan

---

<sup>1</sup> Winarno, *Speed Reading Jurus Membaca Cepat, Tepat dan Akurat, Ke-1* (Jakarta: Platinum, 2012), 34.

<sup>2</sup> Irwan P. Ratu bangsawan, *Minat Baca Siswa* (Banyuwangi: Dinas pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata, 2018), 3-4.

<sup>3</sup> Ristyana Suryanti dan Priarti Megawanti, "Systematic Literature Review Terhadap Rendahnya Minat Baca Di Indonesia," *Inovatif Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 34.

memperbaiki keterampilan membaca serta pemahaman terhadap isi bacaan. Selain itu, metode pembelajaran yang kreatif, menarik, dan menyenangkan juga dapat meningkatkan minat baca siswa atau masyarakat.

Permasalahan minat membaca juga terjadi di Desa Nangkas Jogorogo yang digunakan peneliti sebagai tempat penelitian. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, didapati bahwa minat membaca di kalangan pelajar TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat pelajar dalam membaca Al-Quran, kisah-kisah Islam, dan buku-buku agama lainnya. Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca di antaranya adalah kurangnya metode pembelajaran yang digunakan, kurangnya semangat dan motivasi, kurangnya dorongan dari orang tua, serta kurangnya pemahaman terhadap manfaat dari membaca. Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya untuk meningkatkan minat membaca di kalangan pelajar TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo.<sup>4</sup>

Berdasarkan hal tersebut, dalam rangka untuk meningkatkan minat baca anak-anak dalam membaca terutama dalam latihan membaca al-Berzani, guru di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo mencoba menggunakan metode lain dalam membaca yaitu salah satunya menggunakan metode tartil. Menurut ulama ahli tajwid, bahwa tartil adalah membaca dengan pelan dan tidak terburu-buru sehingga tetap

---

<sup>4</sup> Observasi awal di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo, Minggu, 27 Februari 2022, Pukul 15.00 WIB.

memperhatikan tajwid dan *makhraj*-nya serta berusaha menghayati maksud ayat yang sedang dibaca tersebut.<sup>5</sup>

Metode tartil juga merupakan salah satu metode yang digunakan dalam belajar membaca al Qur'an. Metode ini juga bisa digunakan untuk membantu belajar membaca seperti belajar membaca al Berzanzi. Dalam metode tartil, penggunaan suatu lagu atau irama tertentu dapat membantu seseorang dalam belajar membaca dengan pelan-pelan dan tidak terburu-buru, sehingga membantu dalam memperhatikan tajwid dan makhraj serta memahami makna ayat yang dibacanya. Hal ini bisa membantu orang yang sedang belajar membaca, terutama dalam membaca Al Berzanzi, agar dapat lebih cepat menguasai dan memahami teks yang dibacanya. Berdasar penelitian yang dilakukan oleh Khasanah, metode tartil terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi seorang santri.<sup>6</sup>

*Berzanjen* atau biasa kita menyebutnya pembacaan kitab al berzanzi secara bersamaan merupakan sebuah tradisi yang sangat familiar dan bisa dijumpai dimana-mana terutama di daerah pedesaan. Kegiatan membaca Barzanji telah menjadi satu amalan tradisi dalam suatu masyarakat salah satunya di desa Nangkas Jogorogo. Pada umumnya pembacaan Barzanji dilakukan oleh jamaah laki-laki dengan irama-irama tertentu. Kebiasaan

---

<sup>5</sup> Fazrilya Gita Ariani, "Implementasi Metode Tartil Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Gading" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), 29.

<sup>6</sup> Lailatul Khasanah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur" (IAIN Metro, 2019), 91.

pembacaan Barzanji dilakukan dalam acara atau majelis tertentu, yang menggambarkan kesyukuran, kegembiraan, memohon keselamatan dan kesejahteraan. Kegiatan tersebut juga merupakan bagian dari khasanah kasustraan khas pesantren yang hidup lestari sejak dulu dan masih dipertahankan sampai sekarang.<sup>7</sup>

Kegiatan pembacaan kitab al Berzanzi ini terutama di desa Nangkas Jogorogo juga sudah menjadi sebuah kegiatan rutin yang mana aktivitas pembacaan kitab al-Barzanji merupakan salah satu wujud kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masyarakat muslim, yang pada akhirnya menjadi rutinitas ritual pada peringatan hari-hari besar atau acara-acara tertentu seperti maulid Nabi Muhammad saw, upacara pemberian nama anak yang baru lahir, acara sunatan, pernikahan, dan lainnya.<sup>8</sup>

Meskipun kegiatan membaca al Berzanzi masih berlangsung sampai saat ini, namun perlahan-lahan semakin memudar disebabkan kurangnya minat dan ketertarikan generasi muda untuk mempelajari dan membaca al Berzanzi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dan pendampingan dari generasi tua dalam memberikan pembelajaran dan pengenalan terhadap kegiatan membaca al Berzanzi kepada generasi muda. Seiring dengan berjalannya waktu, semakin sedikit pula generasi muda yang

---

<sup>7</sup> Miskahuddin dan Zuherni, "Efektivitas Tradisi Barzanji Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi Terhadap Masyarakat Kec. Julok Kab. Aceh Timur)," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. April (2021): 54–63, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia>.

<sup>8</sup> Ririn Suhartanti, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Remaja Melalui Kegiatan Pembacaan Kitab al-Barzanji di Desa Bajang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo" 4, No. 1 (2021), 6.

tertarik untuk mengikuti kegiatan membaca al Berzanzi sehingga tidak ada yang mampu melanjutkan tradisi tersebut ke masa depan.

Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya untuk mempertahankan dan melestarikan kegiatan membaca al Berzanzi agar tidak hilang dari budaya masyarakat. Dalam hal ini, TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo berupaya dan berperan aktif dalam membimbing dan mengajarkan pembacaan al Berzanzi kepada generasi muda dengan mengadakan program pembelajaran membaca al Berzanzi secara terstruktur dan terprogram untuk anak-anak dan remaja yang ingin belajar membaca al Berzanzi melalui metode tartil.

Dengan menggabungkan metode tartil dalam pembelajaran membaca al Berzanzi, para siswa diharapkan dapat belajar membaca dengan irama dan lagu tertentu yang membantu dalam memperhatikan tajwid dan makhras, serta melalui pembacaan yang pelan, diharapkan siswa mampu memahami makna ayat yang dibacanya. Dengan demikian, upaya ini diharapkan mampu memotivasi generasi muda dalam belajar membaca al Berzanzi dan menanamkan kesadaran pentingnya melestarikan kegiatan tersebut sebagai bagian dari budaya dan warisan leluhur.

Berdasarkan alasan tersebut, melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan mengeksplor lebih jauh tentang bagaimana penerapan metode tartil dapat meningkatkan minat membaca Al Berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo Ngawi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan solusi dalam mengatasi permasalahan



yang dihadapi dalam mempertahankan dan melestarikan kegiatan membaca Al Berzanzi di masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana penerapan metode tartil dapat mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam membaca Al Berzanzi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan saran dan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait untuk meningkatkan pembelajaran membaca Al Berzanzi di masyarakat dan memperkuat budaya membaca Al Berzanzi sebagai warisan leluhur yang harus dilestarikan.

#### **B. Fokus Penelitian**

Karena terbatasnya waktu, tenaga serta melihat luasnya cakupan penelitian maka peneliti membatasi penelitiannya. Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan dapat mempermudah peneliti menemukan data yang sesuai dan diinginkan. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitiannya pada *“Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Minat Anak-anak TPA dalam Membaca Al Berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo Ngawi”*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi diterapkannya metode tartil dalam membaca al Berzanzi di TPA masjid Azzumar Nangkas Jogorogo Ngawi ?
2. Bagaimana Langkah-langkah penerapan metode tartil dalam membaca al Berzanzi di TPA masjid Azzumar Nangkas Jogorogo Ngawi?
3. Bagaimana dampak dari penerapan metode tartil terhadap minat membaca anak-anak dalam membaca al Berzanzi di TPA masjid Azzumar Nangkas Jogorogo Ngawi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin peneliti capai melalui penelitian ini adalah untuk:

- A. Mendeskripsikan dan menganalisis apa yang melatarbelakangi diterapkannya metode tartil dalam membaca al Berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo
- B. Menjelaskan dan menganalisis bagaimana langkah-langkah penerapan metode tartil dalam membaca al Berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo
- C. Mengemukakan dan menganalisis bagaimana dampak penerapan metode tartil terhadap minat membaca anak-anak dalam membaca al Berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat di antaranya yakni:

### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian tentang pembelajaran membaca al Barzanzi dengan metode tartil. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang penerapan metode tartil pada pembelajaran membaca al Barzanzi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan tentang pembelajaran al Barzanzi.

### **2. Manfaat praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada upaya melestarikan kegiatan membaca al Berzanzi sebagai bagian dari budaya masyarakat. Dalam hal ini, penerapan metode tartil diharapkan dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca al Berzanzi pada anak-anak di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo Ngawi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi lembaga-lembaga pendidikan dan pengajar agama Islam dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif

dan menyenangkan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca al Berzani.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang mana pada setiap bab saling berkaitan erat yang merupakan kesatuan yang utuh maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan, pada bab ini didalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab berisi tentang Telaah hasil dan penelitian terdahulu serta teori yang memperkuat penelitian yang diteliti. Kajian teori ini berisi tentang metode tartil, minat belajar dan pengertian al berzani

Bab III Metode Penelitian, memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, yang memuat tentang gambaran umum mengenai latar penelitian yaitu TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo, paparan data dan pembahasan yang terkait temuan-temuan dalam penelitian yang dilakukan dengan teori yang ada.

Bab V Penutup, bab ini merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode Tartil

###### a. Pengertian Metode Tartil

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara.” Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan yang mana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu baik dalam lingkungan perusahaan atau komersial, maupun dalam bidang ilmu pengetahuan dan lain-lain. Metode juga dapat diartikan sebagai suatu cara kerja yang sistematis dan umum.

Selain itu terdapat beberapa definisi tentang metode yang dikemukakan oleh para ahli, sebagai berikut:

- 1) Menurut Sanjaya, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.
- 2) Menurut Ginting, metode pembelajaran adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar

pendidikan atau berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.<sup>1</sup>

- 3) Menurut Hamdani, menyebutkan bahwa metode pembelajaran ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran.<sup>2</sup>

Adapun definisi *tartil* dapat didasarkan pada sesuatu yang terpadu (*ittisaq*) dan tersistem (*intizham*) secara konsisten (*istiqamah*), yakni melepaskan kata-kata dari mulut secara baik, teratur, dan konsisten. Titik tekannya ada pada pengucapan secara lisan, atau pembacaan verbal dan bersuara. Dalam Bahasa Inggris, padanan tepatnya adalah "*to recite*" (mengucapkan, melafalkan dengan lisan). Tepatnya, *slow recitation*, membaca secara pelan-pelan dengan bersuara secara perlahan-lahan. Secara teknis, *tartil* berkaitan erat dengan penerapan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Disebutkan bahwa para ulama' telah bersepakat tentang dianjurkannya *tartil* (membaca perlahan-lahan sesuai kaidah tajwid). Bacalah Al-Qur`an dengan *tartil* demikianlah perintah Allah kepada kita. *Tartil* yang di maksud di dalam ayat adalah membaca Al-Qur`an sesuai dengan aturan-aturan yang sudah di tentukan. Yakni mengeluarkan/menyebutkan huruf-huruf al-Qur`an sesuai dengan *makhroj* (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf. Kursus *tartil* Qur'an pelatihan/penataran lanjutan dari tingkat dasar untuk

<sup>1</sup> Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Ke-1 (Jakarta: Kencana, 2020), 18.

<sup>2</sup> Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, Ke-1 (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021),

memberikan spesialisasi pada bidang penguasaan tilawatil Qur'an pada pendidikan Al-Quran.<sup>3</sup>

Jadi metode Tartil dapat diartikan cara membaca al Qur'an dengan pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya dan tajwidnya.<sup>4</sup>

Langkah-langkah penggunaan metode Tartil dalam pembelajaran al-Quran adalah: 1) Memperkenalkan cara pengajaran huruf al-Qur'an yang belum berbaris; 2) Memperkenalkan cara pengajaran membaca huruf dan ayat al-Quran yang berbaris satu.

Langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran cara membaca huruf dan ayat al-Qur'an yang berbaris satu ini adalah, guru memperkenalkan kepada peserta didik bentuk baris satu. Target pembelajaran pada bagian ini adalah peserta didik mengetahui dan memahami dengan baik bentuk-bentuk baris satu yang terdapat di dalam al-Quran. Bentuk baris satu dimaksudkan adalah; bentuk baris satu di atas, baris satu di bawah, dan baris satu di depan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, 2009, *Pedoman pembinaan TKQ/TPQ* (Jakarta, Direktorat Pendidikan diinayah dan pondok pesantren), 4.

<sup>4</sup> Abu Ubaidillah Zain dan Abu Sabiq Aly, *Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil* (Jakarta: Al-Qamar Media, 2009), 2.

<sup>5</sup> Ipastion dan Khadijah, "Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di SMKNI Gunung Talang" 2, no. 1 (2019): 89–100.

## **b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tartil**

Berikut kelebihan dan kekurangan dari metode tartil, yaitu:

### 1) Kelebihan Metode Tartil

- a) Bisa diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia
- b) Digunakan sistem klasikal baca simak
- c) Waktu relatif singkat
- d) Tenaga pengajar atau guru tidak diperlukan terlalu banyak

### 2) Kelemahan Metode Tartil

- a) Anak akan merasa kesulitan bagi yang daya pikirnya agak lemah
- b) Anak akan ketinggalan pelajaran apabila sering tidak hadir<sup>6</sup>

## **c. Karakteristik Metode Tartil**

Berikut karakteristik dari metode tartil, yaitu:

- 1) Langsung membaca secara mudah bacaan-bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- 2) Langsung praktek secara mudah bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- 3) Pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang termudah. Menerapkan sistem belajar tuntas.
- 4) Pembelajaran yang diberikan selalu berulang - ulang dengan memperbanyak latihan.
- 5) Evaluasi selalu diadakan setiap pertemuan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ariani, "Implementasi Metode Tartil Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Gading", 33



#### d. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Tartil

Berikut langkah-langkah dalam pembelajaran metode tartil<sup>8</sup>, yaitu :

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam, guru menanyakan absensi, guru menyampaikan materi pembelajaran.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran al-Qur'an dengan metode Tartili.
- b) Guru membimbing santri melafalkan huruf contohnya huruf alif dengan baik dan benar. Kemudian santri mengulanginya dengan baik dan benar.
- c) Guru mengenalkan dan mempraktekkan huruf dengan baik dan benar. Selanjutnya santri mengulanginya dengan baik dan benar
- d) Guru menyuruh santri membacakan materi yang diberikan tanpa dibimbing sebagai evaluasi untuk naik ke halaman berikutnya.
- e) Berdo'a dan penutup dengan salam

---

<sup>7</sup> Luluk Masfufah, "Implentasi Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah Kertonegoro Jenggawah Jembar," *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 1 (2021), 6.

<sup>8</sup> Luluk Masfufah, "Penerapan Metode.., 23.

Berikut langkah pembelajaran yang kebanyakan umum digunakan, yaitu :

- a. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai dari huruf hijaiyah
- b. Dalam pembacaan menggunakan system baca simak
- c. Terlebih dahulu perkenalkan huruf Al-Qur'an yang belum berbaris
- d. Perkenalkan huruf Al-qur'an yang berbaris satu
- e. Perkenalkan huruf Al-Qur'an yang berbaris dua
- f. Perkenalkan cara membaca Al-Qur'an yang bertanda mati
- g. Perkenalkan cara membaca Al-Qur'an yang bertanda tasyid
- h. Perkenalkan ilmu tajwid praktis dalam membaca Al-Qur'an
- i. Ajarkan membaca Al-Qur'an dengan system murotal atau system lagu.<sup>9</sup>

## 2. Ilmu Tajwid

### a. Definisi ilmu tajwid

Tajwid secara bahasa artinya memperbaiki atau membaguskan.

Adapun menurut istilah adalah:

إخراج كل حرف من مخرجه مع إقطا له عنه ومستحقة

"Mengeluarkan (mengucapkan) setiap huruf dari makhraj (tempat keluar) nya dengan memberikan haq dan mustahiqnya".

Imam Ibnu Al-Jazary berkata dalam Mondzumah Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah:

<sup>9</sup> Ariani, "Implementasi Metode...", 32.

وهو إغفاء الحروف حقا - من كل صفة ومستحقها

“Memberikan setiap huruf haqnya dari sifat yang dimilikinya dan mustahaqnya”

Yang dimaksud dengan haq huruf adalah sifat dzatiyyah (asli) yang selalu bersama atau melekat pada huruf hijaiyyah yang tidak bisa dipisahkan. Seperti sifat qalqalah, jahr, hams, syiddah, rakhawah, isti'la dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahaq huruf adalah sifat berupa (hukum-hukum bacaan) yang dihasilkan dari sifat-sifat, baik dzatiyyah atau 'aridhah seperti tafkhim, tarqiq, idzhar, idhgam, ikhfu dan sebagainya.<sup>10</sup>

#### **b. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid**

Ilmu Tajwid merupakan ilmu yang sangat bermanfaat bagi kaum muslimin, adapun hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah fardhu kifayah. Yakni apabila sebagian kaum muslimin telah mempelajarinya, maka gugurlah kewajiban atas yang lain. Sedangkan hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardhu 'ain. Yakni kewajiban yang harus dipenuhi bagi setiap kaum muslimin dan berusaha membaguskan bacaannya agar terhindar dari yang namanya lahn atau kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Itu artinya bahwa seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan tanpa tajwid maka ia berdosa karena Allah

---

<sup>10</sup> Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis* (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019), 1.

Subhanahu Wa Ta'ala menurunkan Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid.<sup>11</sup>

### c. Makhorijul huruf

Makhorijul Huruf artinya tempat atau letak dari mana huruf-huruf itu dikeluarkan. Menurut para ahlinya, tempat keluarnya huruf yang pokok ada lima, yaitu:<sup>12</sup>

1. Al-Jaufu / الْجَوْفُ

Artinya: Dalam (Lubang tenggorokan dan mulut). Huruf-hurufnya; ا, و dan ي.

2. Al-Halqu / الْحَلْقُ

Artinya: Tenggorokan. Huruf-hurufnya : ه, خ, ع, غ, ح dan ء

3. Allisaanu / اللِّسَانُ

Artinya: Lidah. Huruf-hurufnya: ش, ز, ر, ذ, د, ج, ث, ت

ي, ن, ل, ك, ق, ظ, ط, ض, ص

D. Asyafataani / الشَّفَاتَانِ

Artinya : Dua bibir. Huruf-hurufnya: ب, م, ف dan و.

E. . Al-Khoisyum / الْخَيْشُومُ

<sup>11</sup> Muhammad Amir Amri, Ilmu Tajwid, 2.

<sup>12</sup> H. Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap (Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar)* (Bukittinggi: Sangkala, 2021), 102-103.

Artinya : Dalam hidung. (م - م) (ب - م) (ن - م) [ - - ن ]

#### d. Sifatul Huruf

Sifat huruf menurut arti bahasa adalah karakteristik dari sesuatu (watak) seperti warna putih, hitam, merah dan sebagainya. Sedangkan menurut arti istilah adalah tata cara atau perilaku bunyi huruf ketika keluar dari makhrjanya, seperti Jahr, Hams, Syiddah, dan lain-lain.

Adapun sifat-sifat huruf dibagi menjadi 2 bagian, yaitu : : (a) Sifat Lazimah (Dzatiyyah): Sifat (asli) yang mesti ada pada suatu huruf dan tidak bisa dipisahkan secara mutlaq, baik dalam keadaan sukun atau berharakat. Seperti sifat qalqalah, jahr, hams, syiddah, rakhawah, isti'la dan lain-lain, (b) Sifat 'Aridah: Sifat (bukan asli) atau tambahan yang datang kemudian dan terkadang menyertai suatu huruf atau tidak pada sebagian keadaan, karena disebabkan oleh sebab tertentu. Seperti idzhar, idgham, iqlab, fkhfa, tofkhim, tarqiq, mad dan yang lainnya.

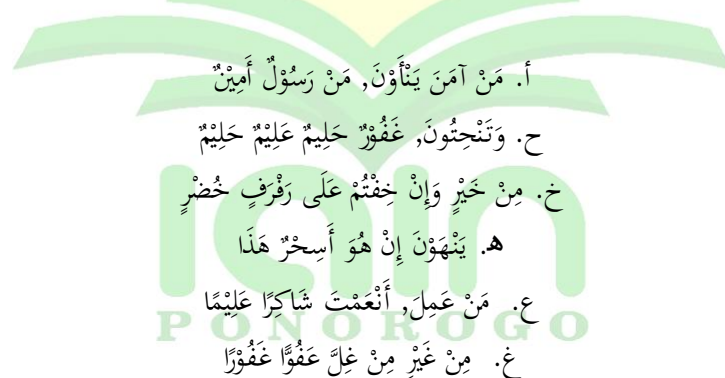
Dalam pembagian sifatnya, Imam Ibnu Al-Jazary menyebutkan bahwa sifat- sifat huruf ashliyyah terdapat 10 sifat yang memiliki lawan (termasuk tawassuth) dan 7 sifat yang tidak memiliki lawan. Adapun sifatnya, yaitu: (1) Sifat yang berlawanan yaitu Jahar = samar, Hamas = samar, Siddah = kuat, Rakhawah = lunak, Tawassuth = pertengahan antara syiddah dan rakhawah, Isti'la' = terangkat, Istifal = turun, Ithbaq = tertutup, Infitah = terbuka, Ishmat

= diam. (2) Sifat yang tidak berlawanan yaitu Layyin=lunak, Inhiraf = condong, Takrir = ulang-mengulang, Shafir = siul, Syi-tafasy = menyebar, Qalqalah = goncang, Istithalah = memanjang.<sup>13</sup>

#### e. Ahkamul Huruf

##### 1. Idzhar halqi

Idzhar artinya: menerangkan atau menjelaskan. Sedangkan Halqi artinya: Kerongkongan. Yaitu Apabila ada nun (sukun atau tanwin) bertemu dengan salah satu huruf Halqi (tenggorokan) yang enam Yaitu: *hamzah, Ha', Ha, Kha, 'Ain* dan *Ghain* maka hukum bacaannya Huruf yang enam diatas adalah Izhar halqi disebut dengan huruf Halqi karena makhraj atau tempat keluarnya suara dari mulut ada pada kerongkongan atau tenggorokan. Seperti:



*Keterangan:* Nun sukun dan tanwin di atas harus dibaca dengan terang dan jelas. Sebab bertemu dengan huruf Halqi (tenggorokan).

<sup>13</sup> Muhammad Amri mir, *Ilmu Tajwid Praktis*, 16-18.

## 2. Idgham Bighunnah

Idgham artinya: Memasukkan atau mentasydidkan, Bighunnah artinya: dengan mendengungkan. Hal tersebut apabila ada Nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf Ya, Waw, Mim dan Nun(s): maka hukum bacaannya disebut Idgham Bighunnah. Prosesnya adalah nun sukun atau tanwin dimasukkan atau ditasydidkan kedalam salah satu huruf yang empat itu dengan suara didengungkan. Contoh:

ي : وَمَنْ يَعْمَلْ أَنْ يَقْفَهُهُ وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ  
 و : وَمِنْ وَرَائِهِمْ حَبِيرٌ وَأَبْقَىٰ وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدٌ  
 م : عَنْ مَنْ يَشَاءُ بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ, وَمَنْ مَعَهُ  
 ن : حِطَّةً نَعْفِرْ لَكُمْ لَنْ نَنْصِرَ لَنْ نَدْخُلَهَا

Akan tetapi, apabila Nun sukun dan tanwin tadi bertemu dengan salah satu huruf yang empat tersebut didalam satu perkataan (kalimat) maka bukanlah bacaan Idgham, tetapi dibaca dengan terang atau diizharkan, Bacaan izhar ini disebut *Izhar wajib* dengan atau dinamakan *izhar mutlaq* dikaitkan dengan halqi (halkam) atau syafah (bibir). Contoh:

الدُّنْيَا بُنْيَانٌ صِنْوَانٌ شِنْوَانٌ

## 3. Idhgham Bila Ghunnah

Apabila ada Nun sukun dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf lam (ل) atau ra' (ر) maka hukum bacaannya disebut:

Idgham bila Ghunnah. Idgham artinya: memasukkan atau mentasydidkan. Dan Bila Ghunnah artinya dengan tidak mendengungkan. Contoh:

ل . مِنْ لَدُنْكَ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ, مَنْ لَمْ  
ر . مِنْ رَحْمَتِ رَبِّكَ إِذْ أَنْزَلْنَا الْقُرْآنَ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا لِيَعْلَمُوا أَنَّهُ هُوَ الَّذِي أُنزِلَ عَلَيْهِ الْكِتَابُ وَلِيُعْلَمَ أَنَّكَ مُسْمِعٌ بَصِيرٌ

#### 4. Iqlab

Iqlab artinya membalik atau menukar. Maknanya huruf nun atau tanwin itu membacanya ketika dibalik/ditukar menjadi mim. Hal tersebut apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ba' maka hukum bacaanya disebut iqlab.

أَنْتُونِي مِنْ بَعْدِ, خَيْرٌ بِصِيرٌ سَمِيعٌ بِصِيرٌ

#### 5. Ikhfa' haqiqi

Apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf yang 15 tersebut dibawah ini maka hukum bacaannya disebut Ikhfa Haqiqi. Ikhfa artinya: menyamarkan atau menyembunyikan, Haqiqi artinya Sungguh-sungguh atau benar. Cara membacanya adalah samar-samar. Maksud samar-samar adalah dibaca antara harus Idgham dan Izhar dengan huruf yang didepannya. mukanya dengan mendengung. Hurup yang 15 itu

ialah:<sup>14</sup> ت, ث, ج, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك

<sup>14</sup> Zulkarnain Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis* (Pekanbaru: Universitas Islam Riau (UIR) Press, 2020), 18-20.



Contohnya:

ت . وَمَنْ تَابَ وَلَمْ يَفْعَلُوا جَنَّتِ بَحْرِي  
ث . فَمَنْ نُفِلْتُ وَالْأُنثَى قَوْلًا تَقِيلاً

### 3. Minat dalam Membaca

#### a. Minat Membaca

##### 1) Minat

Menurut H.C. Witherington yang dikutip dari jurnal Satria Edi Putra dkk, minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya.” Batasan ini lebih memperjelas pengertian minat tersebut dalam kaitannya dengan perhatian seseorang. Perhatian adalah pemilihan suatu perangsang dari sekian banyak perangsang yang dapat menimpa mekanisme penerimaan seseorang. Masalah atau situasi tertentu adalah perangsang yang datang pada mekanisme penerima seseorang, karena pada suatu waktu tertentu hanya satu perangsang yang dapat disadari. Maka dari sekian banyak perangsang tersebut harus dipilih salah satu. Perangsang ini dipilih karena disadari bahwa ia mempunyai sangkut paut dengan seseorang itu. Kesadaran yang menyebabkan timbulnya perhatian itulah yang disebut minat. Berdasarkan pengertian di atas maka unsur minat adalah perhatian, rasa senang, harapan dan pengalaman.

Pengertian minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Sedangkan Menurut Hurlock yang dikutip dalam jurnal Satria Edi Putra dkk, menyatakan bahwa minat seseorang dapat ditumbuhkan dengan memberikan kesempatan bagi orang tersebut untuk belajar mengenai hal yang dia inginkan.<sup>15</sup>

## 2) Minat Membaca

Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong belajar seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktifitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktifitas membaca dengan kemauan sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca.<sup>16</sup>

Menurut Farida Rahim dalam Darmadi, minat baca didefinisikan sebagai keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.<sup>17</sup> Kemudian menurut Dalman, menjelaskan bahwa minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Satria Edi Putra, et. al, "Survei Minat Investasi Pasar Modal Dikalangan Mahasiswa" 2, no. 3 (2022): 26–32.

<sup>16</sup> Fauziyah Risqi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa PGSD UPP Tegal Untuk Membaca Buku Di Perpustakaan PGSD UPP Tegal. Laporan Penelitian Institutional Universitas Negeri Semarang* (Semarang: Universitas Negeri Malang, 2010), 14.

<sup>17</sup> Darmadi, *Membaca Yuk "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini,"* Ke-1 (Jawa Barat: GUEPEDIA, 2018), 152.

<sup>18</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2014), 141.

Indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang menurut Burs dan Lowe adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan terhadap bacaan.
- b. Tindakan untuk mencari bacaan.
- c. Rasa senang terhadap bacaan.
- d. Keinginan untuk selalu membaca.
- e. Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca).<sup>19</sup>

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah motivasi dan keinginan yang kuat bagi seseorang untuk membaca. Keinginan membaca yang tinggi dalam diri seseorang tersebut dapat menimbulkan gairah untuk membaca sehingga seseorang akan selalu berusaha mendapatkan bahan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya.

Seseorang yang memiliki minat membaca yang tinggi akan menjadikan aktifitas membaca sebagai suatu kebutuhan dan kebiasaan. Sebagai tindak lanjut dari keinginan membaca yang kuat, maka akan timbul kegemaran membaca.

Menurut Soeatimah mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca adalah sebagai berikut :

- a) Faktor dari dalam
  1. Pembawaan atau bakat seseorang merupakan faktor genetik yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya.

---

<sup>19</sup> Eza Tari Hengky Wijaya, et. al, "Persepsi Mahasiswa Mengenai Beban Tugas Membaca Terhadap Minat Baca Mahasiswa," *Pendidikan Kristen 2* (2021): 40.

Apabila anak tersebut sudah mempunyai rasa ketertarikan terhadap suatu bacaan maka anak tersebut akan berkeinginan untuk meminjam ataupun memiliki buku atau bacaan yang ia temui.

## 2. Jenis Kelamin

Perbedaan minat membaca juga dipengaruhi oleh perbedaan kelamin. Mungkin, karena sifat kodrati, maka pria dan wanita memiliki minat dan selera yang berbeda.

## 3. Tingkat Pendidikan

Orang yang lebih tinggi tingkat pendidikannya akan berbeda minat membacanya dengan orang yang lebih rendah tingkat pendidikannya. Minat yang berbeda disebabkan karena perbedaan kemampuan dan kebutuhan.

## 4. Keadaan Kesehatan

Minat membaca seseorang akan dipengaruhi oleh keadaan kesehatannya. Sebaliknya, apabila orang atau anak tersebut dalam keadaan yang sehat maka dia akan bersemangat untuk membaca.

## 5. Keadaan Jiwa

Faktor kejiwaan seseorang juga berpengaruh terhadap minat membacanya. Berbeda jika dia dalam

keadaan senang atau gembira, orang tersebut akan sangat bersemangat untuk membaca

#### 6. Kebiasaan

Seseorang memiliki kebiasaan atau kegemaran membaca tentu memiliki minat terhadap suatu bacaan. Seseorang yang gemar membaca dalam satu hari akan meluangkan waktu untuk membaca lebih banyak daripada anak yang tidak suka membaca.<sup>20</sup>

### 3) Jenis-jenis Minat

Menurut Gagne yang dikutip dari jurnal Yugi Prayuga dkk, menyampaikan bahwa penyebab timbulnya minat dalam diri seorang terdapat 2 jenis, yaitu minat spontan & terpola.

Minat spontan adalah minat yg ada secara spontan tanpa adanya pengaruh dari luar diri siswa. Sedangkan minat terpola merupakan minat yang muncul akibat adanya pengaruh dari aktivitas yg terpola dan terencana, misal pada aktivitas belajar-mengajar yg dikemas sedemikian rupa sebagai akibatnya lembaga pendidikan maupun pengajar hingga akhirnya tercipta minat pada belajar.

Sedangkan menurut Kuder, bahwa minat dibagi atas 10 jenis, yaitu:

---

<sup>20</sup> Izul Ahmadi dan Meity H Idris, *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2014), 31.

- 1) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
- 2) Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- 3) Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
- 5) Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
- 6) Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
- 7) Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalahmasalah membaca dan menulis berbagai karangan.
- 8) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
- 9) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- 10) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Yugi Prayuga dan Agung Prasetyo Abadi, "Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika," 2019, 1053–1054.

#### 4) Ciri-ciri minat

Menurut Elizabeth Hurlock yang dikutip dari jurnal Yugi Prayuga dkk, menyebutkan ada tujuh ciri minat sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya
- 6) Minat berbobot emosional
- 7) Minat berbobot egoisentris.

Dari ciri - ciri diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

Pertama, minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental siswa, karena minat itu timbul dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan mental peserta didik karena fisik dan mental yang kurang baik akan menimbulkan rasa malas dan rasa kurang bersemangat dalam berkegiatan.

Kedua, minat tergantung pada kegiatan belajar, kegiatan belajar yang terencana dan menyenangkan akan menimbulkan minat dalam diri siswa.

Ketiga, perkembangan minat mungkin terbatas, karena minat dipengaruhi oleh bakat alamiah siswa sehingga minat belajar terbatas karena bakat setiap siswa berbeda - beda.

Keempat, minat tergantung pada kesempatan belajar, minat dapat timbul pada diri siswa dipengaruhi oleh kesempatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar karena dengan memberikan kesempatan belajar yang berbeda pada siswa memungkinkan siswa untuk lebih perhatian pada kegiatan belajar yang baru dialaminya itu.

Kelima, minat dipengaruhi oleh budaya, salah satu ciri minat yang dipengaruhi oleh budaya adalah minat yang dimana siswa menaruh perhatian pada kegiatan adat istiadat.

Keenam, minat berbobot emosional, minat yang berbobot emosional merupakan minat yang dipengaruhi oleh tingkat kesukaan atau kebahagiaan siswa dalam melakukan kegiatan dilakukan siswa.

Ketujuh, minat yang berbobot egoisentris, jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

##### **5) Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi minat menurut Totok Susanto adalah sebagai berikut: a) Motivasi dan cita-cita, b) Keluarga, c) Peranan guru, d) Sarana prasarana, e) Teman pergaulan, dan e) Media massa.

Dari faktor-faktor tersebut dapat diuraikan seperti berikut:

Pertama, Motivasi dan cita-cita. Motivasi berasal dari kata



motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Kedua, Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan keluarga termasuk kedalam pendidikan non formal. Pendidikan keluarga memberikan pengajaran, pendidikan dan bimbingan karakter, moral, agama, etika, budaya dan keterampilan.

Ketiga, Peranan pendidik atau guru. Guru sebagai fasilitator pembelajaran, guru menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi siswa untuk belajar. Guru memahami karakteristik unik dan berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan yang bersifat khusus dari masing- masing siswa yang memiliki minat dan potensi yang perlu diwujudkan secara optimal.

Keempat, Sarana prasarana. Fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah sangat mendukung minat belajar siswa sebaliknya kurangnya fasilitas yang tersedia membuat siswa kurang berminat belajar.

Kelima, Teman pergaulan. Teman pergaulan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika teman pergaulan

memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi dalam belajar, maka minat teman yang lainnya juga dapat mempengaruhinya.

Keenam, Media massa. Media massa yaitu, seperti televisi, radio, video visual serta media cetak lain seperti buku-buku bacaan, majalah dan surat kabar juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.<sup>22</sup>

#### **6) Indikator Minat Baca yang Baik**

Menurut Slameto dalam Nurul Puji Astuti dkk memberikan penjelasan mengenai indikator minat baca siswa yang mana meliputi yaitu Perhatian, Kesediaan dengan senang hati, Merasa butuh, Perasaan senang, bahan ajar dan sikap baik guru, dan Partisipasi.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Siti Khofifah dalam Rima Aviana dkk, mengatakan bahwa indikator minat baca ialah a) Rasa senang terhadap kegiatan membaca, b) Kepuasan dari kegiatan membaca, c) Partisipasi aktif untuk membaca tanpa dipaksa, d) Lebih menyukai kegiatan membaca dibanding kegiatan yang lain.<sup>24</sup>

#### **7) Upaya atau Cara Guru dalam Meningkatkan Minat Siswa**

---

<sup>22</sup> Yugi Prayuga dan Agung Prasetyo Abadi, "Minat Belajar Siswa, 1054-1055.

<sup>23</sup> Puji Astuti et al, *Tetap Kreatif Dan Inovatif Di Tengah Pandemi Covid-19 (Jilid 3)*, Ke-1 (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 123.

<sup>24</sup> Rima Aviana, et. al., "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Ditinjau Dari Minat Baca Siswa Kelas VSD," *Journal of Elementary School* 5 (2022): 176.

Ada beberapa cara yang dilakukan guru atau pendidik dalam meningkatkan minat siswa, yaitu :

- a. Memberikan bimbingan kepada siswa. Pemberian bimbingan kepada siswa bertujuan agar mereka dapat lebih mudah dalam memahami pembelajaran.
- b. Menggunakan metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam belajar
- c. Memberikan nasihat. Pemberian nasihat disini dimaksudkan agar para siswa dalam belajarnya bisa bersungguh-sungguh karena siswa bisa merasa bahwa belajar merupakan sesuatu yang penting dan sangat bermanfaat sekaligus juga dengan guru memberika nasihat kepada siswa agar para siswa sadar dan membangkitkan jiwa siswa supaya mencoba berubah yang mana sebelumnya minat untuk belajar rendah menjadi meningkat.<sup>25</sup>

Menurut Adzim yang dikuti dari jurnal Magdalena Elendiana, beberapa hal yang dilakukan dalam upaya meningkatkan minat baca yaitu: (a) orang tua menjadi figure membaca kepada anak (b) memilih bacaan yang sesuai pada dengan anak (c) buatlah saat membaca saat dengan anak).

---

<sup>25</sup> Thias Arisiana, dan Siti Zubaidah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar" 3, no. 2 (2021): 158–159.

Sedangkan menurut Astuti dari jurnal Magdalena Elendiana, upaya meningkatkan minat baca siswa dapat dilakukan, yaitu: (a) motivasi orang tua dan guru (b) promosikan gerakan gemar membaca di lingkungan sekolah. (c) memberikan penghargaan untuk anak yang gemar membaca (e) pengemasan buku yang menarik).

Dan Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa lainnya yaitu: (a) perlu dukungan dari orang tua, guru dan teman-temannya (b) membiasakan siswa membaca buku sebelum pembelajaran berlangsung (c) memilih bacaan yang disukai siswa namun tetap mendidik (d) memberi pengaruh hal yang positif supaya siswa gemar membaca (e) memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.<sup>26</sup>

#### **4. Kitab Al Barzanzi**

##### **a. Biografi Syeikh Ja'far Al Barzanzi**

Nama Barzanji diambil dari nama pengarangnya, seorang sufi bernama Syaikh Ja'far bin Husin bin Abdul Karim bin Muhammad Al – Barzanji. Beliau adalah pengarang kitab Maulid yang termasyur dan terkenal dengan nama Mawlid Al-Barzanji. Karya tulis tersebut sebenarnya berjudul Iqd Al-Jawahir (kalung permata) atau Iqd Al-Jawhar fi Mawlid An-Nabiyil Azhar. Barzanji sebenarnya adalah nama sebuah tempat di Kurdistan, Barzanj.

---

<sup>26</sup> Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Pendidikan Dan Konseling* 2 (2020): 58–59.

Sayyid Ja'far Al-Barzanji adalah seorang ulama' besar keturunan Nabi Muhammad saw dari keluarga Sa'adah Al Barzanji yang termasyur, berasal dari Barzanj di Irak. Datuk-datuk Sayyid Ja'far semuanya ulama terkemuka yang terkenal dengan ilmu dan amalnya, keutamaan dan keshalihannya.<sup>27</sup>

#### **b. Mengenal al Berzanzi**

Kitab al Barzanji ialah suatu doa, pujian dan sejarah riwayat Nabi Muhammad saw. Isi al berzanji menceritakan kisah kehidupan Nabi Muhammad saw. didalamnya juga menceritakan tentang sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad saw. Dan juga berbagai peristiwa yang dijadikan panutan bagi umat manusia. Al Barzanji adalah salah satu dari banyak buku yang bernafas Islam yang bertujuan untuk berdakwah melalui seni dan kitab al berzanji sebagai sumber. Bagi masyarakat atau umat yang memeluk agama Islam, membaca kitab al berzanji adalah sesuatu yang baik dan mendapat pahala. Karena Isi buku tersebut mengandung tentang kisah perjalanan, kehidupan, perilaku dan keteladanan nabi Muhammad saw..<sup>28</sup>

Al Berzanzi adalah sebuah buku yang ditulis oleh Sheikh Ja'far al Barzanji atau nama lengkapnya adalah Syeikh Ja'far bin Husein bin Abdul bin Muhammad Al Barzanji. Kitab al berzanzi ini berisi

---

<sup>27</sup> Muhandis Azzuhri, "Stilistika Dalam Kitab ' Iqdu Al-J Awāhir Karya Ja'Far Al-Barzanji ( Analisis Stilistik Dalam Konteks Diksi Dan Gaya Bahasa )," *IAIN Pekalongan*, 2021, 5.

<sup>28</sup> Efiya Nur Fadilla, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Barzanji Pada Masyarakat Bugis Desa Lanne Kec. Tondong Tallasa Kab. Pangkajene Dan Kepulauan*, 2019, 15.

doa-doa dan pujian kepada Allah swt, sholawat serta gambaran akhlaq rasulullah dan lainnya.<sup>29</sup>

#### c. **Kandungan Kitab al Berzanzi**

Kandungan di dalam kitab al Berzanzi karangan Syaikh Ja'far bin Hasan, yaitu mengenai silsilah Nabi Muhammad SAW. Kemudian pada masa kanak-kanaknya ada kejadian malaikat membelah dadanya dan mengeluarkan segala kotoran dari dalamnya. Pada masa remajanya, ketika berumur 12 tahun, ia dibawa pamanya berniaga ke Syam (Suriah) dalam perjalanan pulang, seorang pendeta melihat tanda- tanda ke Nabian pada diri beliau. Pada masa berumur 40 tahun ia diangkat menjadi rasul. Sejak saat itu ia menyiarkan agama islam sampai ia berumur 62 tahun dalam dua periode, yakni Mekah dan Madinah dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

#### d. **Tujuan Pengajaran Kitab al Berzanzi**

Tujuan pengajaran di dalam kitab al Berzanzi karangan Syaikh Ja'far bin Hasan yaitu bahwa dituliskannya kitab al Berzanzi bertujuan untuk meningkatkan kecintaan kita kepada Nabi Muhammad SAW dan agar umat islam meneladani kepribadiannya, sehingga kita menjadi orang yang mampu memahami dan

---

<sup>29</sup> Alhairi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Albarzanji ( Studi Pada Group Al-Barzanji Surau Babussalam Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah ) Alhairi Universitas Islam Kuantan Singingi Email: Arybensaddez74@gmail.Com Alhairi Pendahuluan Ma," *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 9–15.

<sup>30</sup> Emilia Kontesa, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Al-Barzanji Terjemahan Syaikh Ja'far Al -Barzanji" (IAIN Bengkulu, 2021), 26-27.

diharapkan bisa mencontoh sifat-sifat, perilaku serta akhlaqnya beliau.<sup>31</sup>

#### e. Muatan Materi dalam Kitab al Berzanzi

Dalam kitab al berzanzi terdapat beberapa muatan materi yang terkandung didalamnya yaitu tentang pendidikan akhlaq

##### 1) Akhlaq terhadap Allah Swt

Pendidikan akhlaqnya yaitu sebagai hamba Allah SWT patutlah kita selalu bersyukur dan membaca basmallah di setiap permulaan pekerjaan yang akan kita lakukan.

##### 2) Akhlaq Terhadap Rasulullah Saw

##### 3) Pendidikan akhlaqnya yaitu tentang bersholawat kepada Rasulullah SAW

##### 4) Akhlaq terhadap diri sendiri

Pendidikan akhlaqnya yaitu tentang betapa sabar dan sederhananya sosok Nabi Muhammad SAW

##### 5) Akhlaq terhadap keluarga

Pendidikan akhlaqnya yaitu tentang akhlaq kepada orang tua dan anak

##### 6) Akhlaq terhadap sesama manusia

Pendidikan akhlaqnya tentang akhlaq untuk selalu musyawarah dan akhlaq terhadap orang lemah dan fakir miskin<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Hayaturrohman, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji, 46"

## 5. Madrasah Diniyah

### b. Mengenal Sekilas Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.

Kemunculan madrasah dipandang oleh para sejarawan pendidikan sebagai salah satu bentuk pembaruan pendidikan Islam di Indonesia. Argumen yang bisa dikemukakan adalah bahwa secara historis, awal kemunculan madrasah dapat dikembalikan pada dua situasi. Pertama, adanya pembaruan Islam di Indonesia. Kedua, respons pendidikan Islam terhadap kebijakan pendidikan Hindia-Belanda. Dengan demikian, jika dilihat dari sudut pandang pesantren itu sendiri, kehadiran madrasah mengandung dimensi “kritik” karena ia adalah bagian dari upaya pembaruan untuk menjembatani sistem tradisional yang diselenggarakan oleh pesantren dengan sistem pendidikan modern.

Selain itu, kehadiran madrasah juga merupakan upaya penyempurnaan yang memungkinkan lulusannya memperoleh kesempatan yang sama dengan lulusan sekolah umum. Sementara itu, apabila dilihat dari sudut pandang pendidikan modern Barat

---

<sup>32</sup> Rohani Siregar, “Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Maulidu Al-Barzanji Karangan Sayyid Ja’far Al-Barzanji Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer” (IAIN Padangsidimpun, 2021), 50-73.



kolonial, kehadiran madrasah mengandung dimensi “akulturatif” karena ia merupakan manifestasi dan realisasi pembaruan sistem pendidikan Islam yang diinginkan oleh sebagian umat Islam yang tengah menganggap positif pendidikan Barat.

Pendek kata, tumbuhnya madrasah di tanah air adalah hasil dari tarik-menarik antara pesantren sebagai lembaga pendidikan asli (tradisional) yang sudah ada di satu sisi, dengan pendidikan Barat (modern) di sisi lain. Setidaknya, terdapat dua kecenderungan yang dapat diidentifikasi dari kemunculan format madrasah. Pertama, madrasah-madrasah Diniyah-Salafiyah yang terus tumbuh dan berkembang dengan peningkatan, baik jumlah maupun penguatan kualitas sebagai lembaga tafaqquh fi al-din (lembaga yang semata-mata berorientasi mendalami agama). Kedua, madrasah-madrasah yang selain mengajarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam, juga memasukkan beberapa materi yang diajarkan di sekolah-sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah Hindia-Belanda.

Dalam sejarah pendidikan Islam, makna dari madrasah tersebut memegang peran penting sebagai institusi belajar umat Islam selama pertumbuhan dan perkembangannya. Sebab, pemakaian istilah madrasah secara definitif baru muncul pada abad ke-11. Penjelmaan istilah madrasah merupakan transformasi dari masjid ke madrasah.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Umar Sidiq dan Wiwin Widyawati, *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia*, Ke-1 (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 65 .

### c. Tujuan Pendidikan Madrasah Diniyah

Tujuan pendidikan Islam diorientasikan pada empat klasifikasi tujuan berikut ini:<sup>34</sup>

#### a. Tujuan pendidikan jasmani (al-ahdaf al-jismiyyah)

Tujuan ini digunakan untuk mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi melalui pelatihan keterampilan-keterampilan fisik atau memiliki kekuatan dari segi fisik (al-qawi).

#### b. Tujuan pendidikan rohani (al-ahdaf al-ruhiyyah)

Tujuan ini bermaksud untuk meningkatkan jiwa kesetiaan kepada Allah semata dan melaksanakan moralitas islami yang diteladani Rasulullah dengan berdasarkan pada cita-cita ideal dalam al-Qur'an.

#### c. Tujuan pendidikan akal (al-ahdaf al-'aqliyyah)

Tujuan pendidikan ini merupakan pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah tanda-tanda kekuasaan Allah sehingga dapat menumbuhkan iman kepada Sang Pencipta. Tujuan ini terikat dengan perkembangan intelegensia yang mengarahkan manusia sebagai individu untuk menemukan kebenaran yang sesungguhnya yang mampu memberi pencerahan dirinya.

---

<sup>34</sup> Umar Sidiq dan Wiwin Widyawati, *Kebijakan Pemerintah*, 74.

d. Tujuan pendidikan sosial (al-ahdaf al-ijtima'iyah)

Tujuan pendidikan secara sosiologis adalah untuk membentuk kepribadian yang utuh yang meliputi substansi fisik dan psikis manusia. Kepribadian yang utuh di sini tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat yang heterogen.

Tujuan pendidikan madrasah adalah untuk menanamkan keimanan kepada peserta didik, menumbuhkan semangat dan sikap untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam rangka pembangunan, memupuk sikap toleransi, di antara sesama pemeluk agama dengan cara saling memahami misi luhur masing-masing agama. Dalam rangka perwujudan tujuan tersebut, sudah barang tentu diperlukan suatu perangkat operasional yang berkualitas yang selalu dikembangkan sesuai dengan kemajuan dan kebutuhan masyarakat. Hal ini dilakukan dengan cara peningkatan berbagai komponen seperti pengembangan kurikulum dan metodologi, pemenuhan dan peningkatan mutu kemampuan tenaga pendidik, sarana dan prasarana dan lain-lain.

**d. Ciri-ciri Madrasah Diniyah**

Dengan meninjau sejarah pertumbuhan dan banyaknya aktivitas yang diselenggarakan subsistem madrasah diniyah, dapat dikatakan ciri-ciri madrasah diniyah adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Umar Sidiq dan Wiwin Widyawati, *Kebijakan Pemerintah*, 81.

- a. Madrasah diniyah merupakan pelengkap dari pendidikan formal
- b. Madrasah diniyah merupakan spesifikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tidak memerlukan syarat yang ketat serta dapat diselenggarakan di mana saja
- c. Madrasah diniyah tidak dibagi atas jenjang atau kelas-kelas secara ketat Madrasah diniyah dalam materinya bersifat praktis dan khusus
- d. Madrasah diniyah waktunya relatif singkat
- e. Mata pelajaran adalah semata-mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik. Tidak diajarkan mata pelajaran umum
- f. Tidak mementingkan ijazah sebagai bukti yang bersangkutan telah menyelesaikan atau menamatkan pelajarannya.

#### **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Studi penelitian terdahulu dalam penelitian ini berisi tentang uraian sistematis mengenai hasil-hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

*Pertama*, penelitian oleh Abdullah dengan judul “Makna Simbolik Pada Tradisi Al-Barzanji dalam Perspektif Sosiologi.” Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemaknaan simbolik pada tradisi Al-Barzanji dalam perspektif sosiologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosial deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tradisi berjanjen yang merupakan tradisi pembacaan Kitab Al-Barzanji ini terdapat pemaknaan yang beragam, yaitu pemaknaan secara teologis (sakral), sosiologis (profan), dan kultural. Pemaknaan secara teologis meliputi pendekatan spiritual dan hubungan dengan Tuhan, sementara pemaknaan sosiologis meliputi hubungan antara individu dan komunitas, serta pemaknaan kultural yang berkaitan dengan budaya dan warisan tradisi.<sup>36</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Zainal Muttaqin dengan judul “Tradisi Pembelajaran Al Barzanzi di Desa Karangwuluh” yang bertujuan untuk mengeksplorasi tradisi pembelajaran Al Barzanji di Desa Karangwuluh dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Karangwuluh sangat aktif dalam menjaga dan melestarikan tradisi pembelajaran Al Barzanji agar tetap lestari, terutama dalam upacara keagamaan. Meskipun demikian, pelestarian tradisi ini masih mengalami pasang surut dan membutuhkan upaya yang lebih intensif untuk mempertahankan eksistensinya.<sup>37</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ichsan Fauzi & Wirani Atqia dengan judul ““Penanaman Sikap Cinta Terhadap Rasul Dengan Mengamalkan Kitab Al Barzanzi di Desa Kampung Gili” mengenai penanaman sikap cinta terhadap Rasul dengan mengamalkan kitab Al

---

<sup>36</sup> Abdullah, “Makna Simbolik Pada Tradisi Al-Barzanzi dalam Perspektif Sosiologi,” *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, volume 21 (2021): 272–291.

<sup>37</sup> Zainal Muttaqin, “Tradisi Pembelajaran Al Barzanzi di Desa Karangwuluh” 6, No. 1 (2021): 18–30.

Barzanji di Desa Kampung Gili menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan kitab Al Barzanji dilakukan secara rutin setiap malam Jumat di majelis Nurul Huda Desa Kampung Gili dengan diikuti oleh para santri. Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan sikap cinta pada Rasul melalui pengamalan isi kitab Al Barzanji dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan santri dapat mengamalkan sikap akhlakul karimah sesuai dengan apa yang terkandung dalam kitab Al Barzanji.<sup>38</sup>

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Rasyid Hardi Wirasasmita, Muhammad Zamroni Uska, Usuluddin, dan Muslihun pada tahun 2022 yang berjudul “Aplikasi Al-Barzanji Nahdlatul Wathan (NW) Berbasis Android,” ini membahas mengenai respon pengguna terhadap aplikasi Al-barzanji berbasis android yang dikembangkan untuk organisasi Nahdlatul Wathan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Al-barzanji NW berbasis android layak digunakan oleh warga sebagai salah satu media yang dapat digunakan dalam membaca sholawat al-barzanji. Hal ini didasarkan pada hasil uji aplikasi oleh ahli media yang memperoleh nilai 96% (sangat layak) dan respon pengguna sebesar 94% (kategori sangat tinggi).<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Wirani Atqia, et. al, “Penanaman Sikap Cinta Terhadap Rasul Dengan Mengamalkan Kitab Al Berzanzi di Desa Kampung Gili” 3 (2021): 71–77.

<sup>39</sup> Rasyid Hardi Wirasasmita, et. al, “Aplikasi Al-Barzanji Nahdlatul Wathan (NW) Berbasis Android,” *Infotek : Jurnal Informatika Dan Teknologi* 5, no. 1 (2022): 38–48.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Nurhalimah dengan judul ““Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Kitab Al Barzanji Karya Syaikh Ja’far Al Barzanji,”” melalui metode kualitatif dan pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk meneliti nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam kitab Al Barzanji karya Syekh Ja'far Al Barzanji serta relevansinya dengan konteks saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam kitab tersebut, yaitu akidah kepada Allah, akidah tentang penyebutan asma Allah, akidah kepada malaikat, akidah kepada Rasul, dan akidah tentang konsep Nur Muhammad. Nilai-nilai pendidikan tersebut dianggap sangat penting dalam pendidikan agama Islam.<sup>40</sup>

Adapun titik letak perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti lakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.1** Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Jenis Penelitian, Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Abdullah, 2021, Kualitatif, Makna Simbolik Pada Tradisi Al-Barzanji Dalam Perspektif Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Persamaan penelitian dahulu dengan sekarang adalah sama-sama menggunakan al barzanji sebagai objek penelitian dan penelitian yang dilakukan	Perbedaan penelitian dahulu dengan yang sekarang adalah penelitian dahulu berfokus pada makna simboliknya berdasarkan perspektif sosiologi. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada

<sup>40</sup> Nurhalimah, “Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Kitab Al Barzanji Karya Syaikh Ja’far Al Barzanji,” *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 15–28.

		menggunakan pendekatan kualitatif.	penggunaan metode tartilnya dalam belajar membaca al berzanzi.
2	Zainal Muttaqin, 2021, Kualitatif, Tradisi Pembelajaran Al Barzanji si Desa Karangwuluh, STAINU Purworejo	Persamaan penelitian dahulu dengan sekarang adalah sama-sama menggunakan al berzanzi sebagai objek penelitian dan penelitian yang dilakukan menggunakan kualitatif.	Perbedaan penelitian dahulu dengan sekarang adalah penelitian dahulu berfokus pada tradisi pembelajaran al-berzanzi yang dilakukan. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pembelajaran membaca dengan menggunakan metode tartil.
3	Muhammad Ichsan Fauzi & Wirani Atqia, 2021, Kualitatif, Penanaman Sikap Cinta Terhadap Rasul dengan Mengamalkan Kitab Al Barzanji si Desa Kampung Gili, IAIN Pekalongan	Persamaan penelitian dahulu dengan sekarang adalah sama-sama menggunakan al berzanzi sebagai objek penelitian dan penelitian yang dilakukan menggunakan kualitatif.	Perbedaan penelitian dahulu dengan sekarang adalah penelitian dahulu berfokus pada penanaman sikap cinta dalam mengamalkan kitab al berzanzi. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada penerapan metode tartil dalam belajar membaca al berzanzi
4	Rasyid Hardi Wirasasmita, Muhammad Zamroni Uska, Usuluddin, dan Muslihun, 2022, Kuantitatif, Aplikasi Al-barzanji Nahdlatul Wathan (NW) Berbasis Android	Persamaan penelitian dahulu dengan sekarang adalah sama-sama menggunakan al berzanzi sebagai objek penelitian.	Perbedaan penelitian dahulu dengan sekarang adalah penelitian dahulu menggunakan penelitian kuantitatif dan berfokus pada pengaplikasian al berzanzi yang mana basisnya aplikasi android yaitu kitab al berzanzi yang digitalkan dan bisa diakses lewat aplikasi di android atau <i>handphone</i> . Sedangkan penelitian yang sekarang berfokus pada pembelajaran al



			berzanzi yang mana pembelajarannya menggunakan metode tartil dan menggunakan media buku al berzanzi dan bertatap muka langsung.
5	Nurhalimah, 2021, Kualitatif, Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Kitab Al Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al Barzanji.	Persamaan penelitian dahulu dengan sekarang adalah sama-sama menggunakan al berzanzi sebagai objek penelitian dan penelitian yang dilakukan menggunakan kualitatif.	Perbedaan penelitian dahulu dengan sekarang adalah penelitian dahulu berfokus pada nilai-nilai pendidikan aqidah dalam kitab al berzanzi. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pembelajarannya yaitu dalam pembelajaran membaca al berzanzi menggunakan metode tartil.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan peneliti dengan terjun langsung kelapangan dan mengamati situasi serta kondisi lingkungan tempat penelitian. Peneliti juga secara langsung mencari dan mengumpulkan informasi di lingkungan tersebut sebagai data lapangan.

Melalui metode kualitatif deskriptif ini peneliti dapat lebih mengenal subjek dalam penelitian serta dapat lebih mudah dalam menyelidiki dan mengamati di tempat lokasi penelitian secara langsung agar peneliti mampu mengumpulkan data-data yang sesuai dan valid terkait bagaimana penerapan metode tartil oleh guru dalam membaca al Berzani dalam meningkatkan minat membaca anak-anak yang sebelumnya minat anak-anak dalam membaca rendah menjadi meningkat.

##### **2. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus ini lokasi yang dijadikan tempat penelitiannya adalah di desa Nangkas Jogorogo. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode tartil

dalam meningkatkan minat membaca al berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo. Alasan pemilihan tempat ini sebagai lokasi penelitian karena terdapat kasus yang menarik untuk diteliti yaitu mengenai penyebab minat anak-anak menurun dalam membaca al Berzanzi.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kedudukan peneliti adalah sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia juga dapat digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung. Urgensi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah berdasarkan konsep bahwa seseorang tidak akan dapat mengetahui apa yang diteliti jika ia tidak datang ke lokasi yang diteliti. Jadi, penting seorang peneliti untuk mendatangi lokasi penelitian dalam pengumpulan data.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan sebagai partisipan atau pengamat penuh. Disamping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai subjek atau informan.<sup>1</sup> Dalam penelitian di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo, peneliti sebagai partisipan penuh yang mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan berinteraksi dengan subjek penelitian.

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Buku Panduan Penulisan Skripsi (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan : Kuantitatif, Kualitatif, Library Dan PTK)*, Edisi Revisi 2021 (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021), 33.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah TPA masjid Azzumar desa Nangkas Jogorogo. Alasan peneliti memilih tempat ini sebagai tempat penelitian dikarenakan terdapat suatu hal khusus yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian. TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo merupakan lembaga pendidikan dari sisa bangunan pendidikan pesantren zaman dahulu di desa Nangkas yang masih berdiri serta kegiatan pembelajaran masih berlangsung. Namun dalam kegiatan pembelajaran yang kurang berjalan dengan lancar yaitu kegiatan al Berzanzi. Itulah yang menjadikan TPA Masjid Azzumar sebagai ciri khas dan karakteristik pendidikan di desa Nangkas Jogorogo.

Dalam pemilihan lokasi ini, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui kegiatan pembelajaran al berzanzi yaitu tentang upaya guru meningkatkan minat membaca al berzanzi pada anak-anak santri di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo. Berdasarkan pengamatan peneliti di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo, bahwa guru melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat membaca al berzanzi meningkat berdasarkan antusias guru dan anak santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran al Berzanzi salah satunya ialah menggunakan metode tartil dalam membaca al berzanzi.

#### D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.<sup>2</sup>

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut ini:

##### 1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari informasi, dimana guru dan siswa atau santri sebagai informannya. Data primer dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bentuk kegiatan belajar
- b. Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran
- c. Sumber belajar yang digunakan guru dan siswa atau santri
- d. Tempat kegiatan belajar dan mengajar
- e. Pemanfaatan fasilitas untuk belajar

##### 2. Data sekunder

Adapun sumber data sekunder yang digunakan peneliti untuk mendukung data utama adalah diperoleh data sebagai berikut :

- a. Profil Madin TPA Azzumar Nangkas Jogorogo
- b. Susunan Pengurus Madin TPA Masjid Azzumanr Nangkas Jogorogo
- c. Letak geografis Madin TPA Azzumar NAngkas Jogorogo

---

<sup>2</sup> Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 157.

- d. Referensi dari literatur seperti jurnal, buku, artikel dan lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penerapan metode tartil dalam meningkatkan minat membaca al berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya ialah mendapatkan data. jika dalam penelitian tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Bermacam-macam teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan peneliti yaitu dalam berbagai seting, sumber dan cara. Ada macam-macam teknik dan instrument yang digunakan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>3</sup>

Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>4</sup> Dengan melakukan observasi, penulis semakin banyak memahami tentang subjek dan objek yang diteliti.

---

<sup>3</sup> Hardhani, et. al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Ke-1 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 120-121.

<sup>4</sup> Umar Sidiq, *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta*, Ke-1 (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019),

Peneliti menggunakan observasi partisipasi yang mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk terlibat langsung dalam berbagai hal yang diobservasi. Peneliti melakukan observasi tentang desa nangkas yang dijadikan tempat penelitian, kegiatan pembelajaran terutama dalam belajar membaca al Berzanzi yang mana menggunakan metode tartil dalam pembelajarannya. Dan data yang dikumpulkan semuanya dirubah ke bentuk deskripsi observasi sehingga menjadi dokumen transkrip hasil observasi. Setelah melakukan observasi data hasil observasi tersebut nantinya digabungkan dengan data-data penelitian lainnya agar lebih akurat nantinya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan dengan cara bertatap muka secara langsung antara peneliti dan informan.<sup>5</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan informan menggunakan wawancara mendalam yaitu :

- a. Bapak Maskur seorang Guru TPA yang mengajar Al berzanzi dan sebagai pengurus Madin TPA

Data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut adalah tentang suasana pendidikan anak-anak di desa nangkas terutama dalam pembelajaran dalam membaca al Berzanzi, penyebab minat anak-anak menurun dan bagaimana solusi yang bisa diambil

---

66.

<sup>5</sup> Eva Riantika Diani, Skripsi: "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Ja'far Al-Barzanji Dalam Kitab Al-Barzanji Dan Relevansinya (Dikaitkan Dengan Konteks Saat Ini)," 2018.

untuk mengatasi permasalahan tersebut, latar belakang digunakan metode tartil dalam pembelajaran al Berzanzi dan langkah dalam penerapan metode tartil dalam pembelajaran al Berzanzi, serta dampak penerapan metode tartil dalam meningkatkan minat membaca anak-anak TPA dalam membaca al Berzanzi.

- b. Bu Nur Khasanah dan Bu Nining merupakan guru TPA yang mengajar Al Qur'an

Data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut adalah tentang suasana pendidikan anak-anak di desa nangkas terutama dalam pembelajaran dalam membaca al Qur'an dan al Berzanzi, penyebab minat anak-anak menurun dan bagaimana solusi yang bisa diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut, latar belakang digunakan metode dalam pembelajaran al Qur'an dan al Berzanzi, langkah dalam penerapan metode dalam pembelajaran al Berzanzi, serta dampak penerapan metode dalam meningkatkan minat membaca anak-anak TPA dalam membaca al Qur'an dan al Berzanzi.

- c. Santri Arun, Naufal dan Zaky merupakan santri TPA yang belajar membaca al berzanzi

Data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut adalah tentang tanggapan santri terhadap guru yang menggunakan metode tartil dalam pembelajaran al berzanzi dan dampak dari



penggunaan metode tartil yang digunakan guru dalam meningkatkan minat membaca al Berzani.

Dan setelah melakukan wawancara tersebut hasil dari wawancara itu dirubah ke bentuk deskripsi wawancara sehingga menjadi dokumen transkrip wawancara. Hasil wawancara itu nantinya akan dikumpulkan dengan data-data penelitian lainnya agar nantinya data-data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono yang dikutip dari jurnal Nuning Indah Pertiwi, menyatakan Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang dan lain-lain.<sup>6</sup>

Adapun bentuk dokumentasi yang dikumpulkan ialah sebagai berikut :

- a. Dokumen tentang Profil Madin TPA Azzumar Nangkas Jogorogo
- b. Dokumen tentang Susunan Pengurus Madin TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo
- c. Dokumen tentang Letak geografis Madin TPA Azzumar Nangkas Jogorogo.
- d. Dokumentasi tentang kegiatan pembelajaran membaca al berzani.

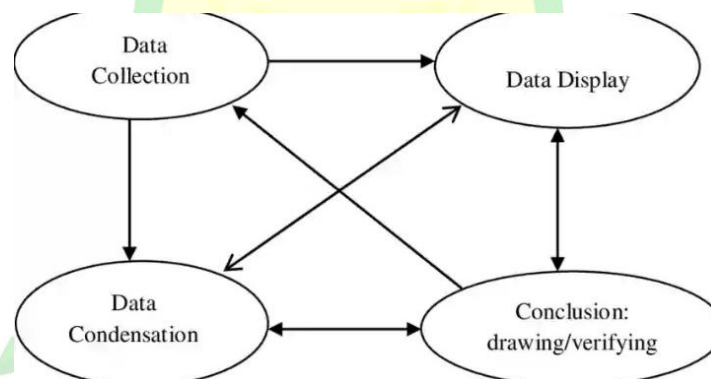
---

<sup>6</sup>Nuning Indah Pertiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi."

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang mana data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus hingga jenuh sampai data yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan. Namun karena hal itu juga sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.<sup>7</sup>

Menurut Miles, Huberman dan Saldana dalam Ester Karina Noviyanti, bahwa teknik analisis data mencakup tiga tahap<sup>8</sup> yaitu:



### 1. Data Kondensasi

Data kondensasi merupakan proses memilih, menyederhanakan, megabstrak bagian dari catatan-catatan lapangan yang tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi empiris lainnya.

Pada proses ini penulis melakukan pengumpulan data melalui beberapa langkah yaitu :

<sup>7</sup> Hardhani, et. al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

<sup>8</sup>Ester Karina Noviyanti, "Analisis Store Atmosphere Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan (Studi Toko Bintang Asih)" (STIE Malangkecewara, 2020), 26.

- a. Perencanaan tentang apa yang akan diamati dan siapa yang akan diwawancarai
  - b. Melakukan observasi ke lapangan
  - c. Wawancara dengan informan terkait dengan tema penelitian
  - d. Mencari berbagai dokumen dari kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian
  - e. Setelah terkumpul data dipilah, disederhanakan dan membuang data yang tidak diperlukan agar peneliti mudah untuk memahami data yang akan digunakan dalam proses pembuatan laporan
  - f. Untuk melengkapi data tersebut menggunakan referensi literatur seperti buku, jurnal, artikel dan lainnya
2. *Data Display*

Data display adalah upaya untuk menampilkan informasi yang terorganisir dan padat yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan maupun tindakan. Dalam penyajian data kualitatif ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>9</sup>

Pada penelitian ini, peneliti dalam proses penyajian data dilakukan beberapa langkah dan urut yaitu:

---

<sup>9</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Ke-1* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

1. Hasil wawancara dan observasi diubah menjadi teks deskripsi sehingga menjadi dokumen transkrip hasil wawancara dan observasi
  2. Kemudian mencari sumber lain seperti literatur yaitu buku, jurnal, artikel dan lainnya untuk melengkapi dan mendukung data sebelumnya agar menjadi data yang utuh dan bisa dibuat laporan hasil penelitian
  3. Dalam pembuatan laporan semuanya berupa teks deskripsi. Data-data sebelumnya kemudian digabungkan secara berurutan dalam laporan hasil penelitian sehingga laporan mudah dibaca dan dipahami.
3. *Conclusion drawing/verification*

Conclusion drawing/verification merupakan suatu proses akhir dari analisis data. Penyimpulan tidak akan dilakukan jika semua data belum terkumpul. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

Pada penarikan kesimpulan disini oleh peneliti, langkah yang digunakan ialah:

1. Mengemukakan ulang topik serta masalah penelitian
2. Mengemukakan rumusan masalah yang mana menjadi batas dalam penelitian
3. Paparan data yang berisi permasalahan baik dari wawancara dan observasi
4. Meringkas poin penting dalam penelitian
5. Menarik kesimpulan.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik yang peneliti gunakan dalam mengecek keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan metode ganda yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian, mengumpulkan, dan menganalisis data.

Menurut Moleong, teknik triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, jenis triangulasi yang digunakan yaitu jenis triangulasi dengan sumber, teknik dan teori.

Melalui triangulasi sumber yaitu setelah melakukan wawancara dan observasi kemudian mengecek data atau informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informan dan observasi yang dilakukan dilapangan. Data yang didapat dalam penelitian ini bersumber dari

---

<sup>10</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 330-331.

informan yaitu guru TPA yaitu bapak Maskur, bu Nur Khasanah dan bu Nining Wakhidah dan santri TPA yaitu santri Arun, Zaky dan Naufal.

Data dari wawancara yang telah didapatkan kemudian ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain yang mana digunakan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas. Dan begitu juga mengecek data dari observasi yang mana digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara agar data yang diperoleh jelas dan akurat.

Melalui triangulasi teknik yaitu mengecek data atau informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dokumen yang ditemukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sedangkan melalui triangulasi teori yaitu menggunakan metode untuk membandingkan data satu sama lain dari sudut pandang teori yang relevan yang mana ini digunakan untuk membuktikan fakta yang sebenarnya di lapangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) teori Metode Tartil dari Luluk Masfufah, (b) teori Minat belajar siswa dari Yugi Prayuga dan Agung Prasetyo Abadi, (c) teori indikator minat dari Slameto dan Siti Khofifah.

Peneliti mencari data dengan melakukan observasi, wawancara dengan guru dan siswa yang berhubungan dengan dengan penerapan metode dalam membaca al Berzanzi pada anak-anak TPA.

Berikut tahap-tahap dalam penelitian kualitatif yang dibagi menjadi 3 bagian serta ditambah dengan tahapan penulisan laporan.

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih tempat penelitian, mengurus perizinan, mengobservasi keadaan lapangan, studi pustaka, rancangan pengumpulan data.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, jumlah waktu yang digunakan dan aktif pengumpulan data

3. Tahap analisis data

Tahap ini meliputi pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan kesimpulan.<sup>11</sup>

4. Tahap penulisan hasil laporan

Tahap ini yaitu peneliti menunagkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti oleh para pembaca.



---

<sup>11</sup> Albi Anggito dan John Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ke-1 (Bojong Genteng, Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Latar Belakang berdirinya Madin TPA Azzumar Nangkas Jogorogo**

Diniyah Awaliyah Az-zumar adalah lembaga pendidikan islam yang telah dikenal sejak lama bersamaan dengan masa penyiaran islam di nusantara. Pengajaran dan pendidikan islam timbul secara sangat alamiah. Melalui proses akulturasi yang berjalan secara halus, perlahan dan damai sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

Para pengajarnya bukanlah ustadz professional, tapi mereka hanya memberikan pengajaran dan pendidikan sesuai dengan pengetahuan, kemampuan dan waktu luang mereka dan para murid pun tidak ditentukan jumlah maupun usianya.

Tuntutan mengikuti ketentuan dengan telah terdaftarnya diniyah ini di Kelompok Kerja Diniyah Takmiliyah (KKDT) kabupaten dan memiliki nomor statistik diniyah sehingga kegiatan belajar mengajar, kurikulum pendidikan menyesuaikan yang telah ada.

Memahami hal tersebut ditambah kesadaran semua pihak bahwa pendidikan diniyah merupakan faktor yang sangat penting untuk membentengi generasi mudah ditengah kuat globalisasi sehingga mampu menyaring permasalahan yang ada untuk



mewujudkan generasi muda yang taat syariat dan menyongsong generasi rabbani.

Beranjak pemikiran diatas tersebut sekaligus untuk memenuhi aspirasi masyarakat dukuh nankas desa jogorogo kabupaten ngawi provisi jawa timur maka didirikanlah diniyah awaliyah az-zumar pada tahun 2000.

Setelah melewati beberapa tahun dari berdirinya madin azzumar serta juga kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar membuat madin azzumar berkembang pesat. Namun juga ada saat dimana madin azzumar mengalami kemunduran dikarenakan para santri yang sudah dewasa, guru yang sudah tua, guru muda yang sedikit yang mau mengajar, dan sedikitnya generasi muda yang mau belajar di TPA Azzumar Nankas.

Akan tetapi kemunduran itu berselang sedikit kemudian bangkit lagi karena banyak generasi muda yang belajar di madin azzumar dan guru baru yang mengajar di madin azzumar. Tetapi dibalik bangkitnya madin azzumar perkembangan pendidikan tidak sepesat dahulu sebelum mengalami kemunduran. Namun bersamaan bangkitnya madin azzumar muncul nama baru yaitu madin TPA azzumar nankas walaupun nama sebelumnya juga tidak dihilangkan tetapi nama madin TPA azzumar sudah menjadi hal yang familiar diucapkan masyarakat Nankas Jogorogo.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/16-4/2022

## 2. Maksud dan Tujuan didirikan Madin TPA Azzumar Nangkas

### Jogorogo

Tujuan diselenggarakannya Madrasah Diniyah Ula Azzumar di dukuh Nangkas Jogorogo desa Jogorogo kab. Ngawi adalah :

- a) menyesuaikan dan membantu program pemerintah dibidang spiritual
- b) memberikan pendidikan yang bermutu bagi anak yang berminat mendalami ilmu agama
- c) mendidik santri agar berakhlakul kharimah
- d) menjaga tradisi ilmu-ilmu salaf dan melestarikannya
- e) menanam rasa cinta terhadap ilmu agama sebagai bekal diakhirat kelak
- f) membentengi diri dari pengaruh budaya barat yang menyebabkan generasi kurang bermoral<sup>2</sup>

## 3. Letak Geografis Madin TPA Azzumar Nangkas Jogorogo

Madin TPA Azzumar terletak di desa Nangkas Jogorogo. Secara geografis desa Nangkas terletak di wilayah kabupaten Ngawi yang mana letak spesifiknya adalah di kecamatan Jogorogo yaitu ngawi bagian selatan provinsi Jawa Timur. Desa Nangkas terletak di antara desa Bubakan dan desa Tumpang di Jogorogo. Desa Nangkas merupakan desa yang tempatnya terpelosok sama seperti desa Tumpang yang mana dikelilingi oleh persawahan dan ada sungai yang

---

<sup>2</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/16-4/2022

menjadi pembatas desa dengan desa tumpang. Sedangkan dengan desa bubakan jogorogo dibatasi dengan sawah dan perkebunan.<sup>3</sup>

#### 4. Profil Madin TPA Azzumar Nangkas Jogorogo

Lembaga pendidikan TPA Azzumar ini berkantor di Dukuh Nangkas , Desa Jogorogo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Madrasah Azzumar ini dimulai berdiri pada tahun 2000, dan didirikan oleh KH Jumairi. Adapun yang menjadi kepala madrasah diniyah ula adalah Subana.<sup>4</sup>

#### 5. Susunan Pengurus Madin TPA Azzumar Nangkas Jogorogo

Susunan pengurus Madrin TPA Azzumar Nangkas Jogorogo dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>5</sup>

**Tabel 4.1** Susunan Pengurus Madin TPA Azzumar Nangkas Jogorogo

Penanggung Jawab	:	Mansyur
Kepala	:	Subana
Wakil Kepala	:	Nur Khasanah
Sekretaris	:	Hidayatul Khoiriyah
Bendahara	:	Moh. Maskur
Anggota	:	M. Makmun Shofi
	:	Nining Wakhidah

<sup>3</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/05-3/2022

<sup>4</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/16-4/2022

<sup>5</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/16-4/2022

## **B. Paparan data**

### **1) Latar belakang diterapkannya Metode Tartil dalam Membaca Al-Berzani di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo**

Dalam pembelajaran membaca al Berzani tak luput dari usaha seorang guru yang berusaha mengajar santri TPA Masjid Nangkas Jogorogo terutama dalam menemukan inovasi dalam pembelajaran membaca terutama dalam belajar membaca al Berzani.

Kegiatan pembelajarannya sebelumnya di TPA Nangkas Jogorogo mengalami kemunduran dan pembelajarannya kurang berkembang dikarenakan kurangnya inovasi guru dalam kegiatan pembelajaran dan beberapa faktor lain.

Seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan seorang guru al Berzani yaitu Bapak Maskur, sebagai berikut:

“Sebenarnya di desa kita ini banyak sekali anak-anak atau muda-mudi yang saat ini dirumah dari SD, SMP dan SMA tapi banyak yang belum bisa membaca al Berzani walaupun ada sedikit-sedikit yang bisa membaca al Qur’an tetapi tidak bisa membaca al Berzani. Dikarenakan belum ada yang mau mengajar atau bahkan tidak ada yang mau mengajar. Maka dari itu anak-anak yang belum bisa membaca al Berzani mungkin belum ada minat sama sekali saat ini, akan tetapi nanti kalau ada yang mengajar mungkin minat anak-anak untuk belajar al Berzani tumbuh.”<sup>6</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh adanya observasi dari peneliti yang dilakukan pada Senin, 7 Maret 2022 berdasarkan pengamatan dilakukan oleh peneliti bahwa peneliti melihat secara

---

<sup>6</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/26-2/2022

langsung bahwa dalam kegiatan pembelajaran di TPA Azzumar Nangkas Jogorogo, pembelajaran lebih menekankan pada pembelajaran seperti belajar menulis al Qur'an, belajar membaca Iqra', dan membaca al Qur'an dengan tajwid yang benar. Namun dalam pembelajaran membaca al Berzanzi kurang diperhatikan. Dan pada saat pembelajaran membaca al Berzanzi diadakan itu lebih seperti jika para murid berkeinginan untuk belajar maka dipersilahkan dan jika tidak berkeinginan untuk belajar juga tidak apa-apa bahkan walaupun itu ada guru yang mengajar.<sup>7</sup>

Setelah guru yang mengajar ada dan guru berfikir bagaimana meningkatkan kualitas belajar santri menjadi lebih baik salah satu usaha guru yang dihasilkan ialah penggunaan metode pembelajaran. Karena ini jugalah alasan kenapa digunakannya metode tartil dalam pembelajaran membaca al Berzanzi. Pembelajaran al Berzanzi sebelumnya tidak menggunakan metode pembelajaran yang mana kurang efektif dan dirasa membosankan bagi para santri serta membuat minat santri menurun selain itu juga kurangnya guru dalam mengajar sehingga pembelajaran al Berzanzi banyak mengalami hambatan.

Seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan seorang guru al berzanzi mengenai metode tartil oleh Bapak Maskur, sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Lihat Transkrip Observasi 02/O/06-3/2022

“Menurut saya itu bagus. Jika menggunakan metode tartil dirasa itu memberikan hasil yang membuat anak-anak lebih mudah dalam membaca al Berzanzi dan meningkatkan minat para santri itu menjadi lebih baik. Karena dibanding sebelumnya para santri dalam belajar kurang memperhatikan dan kurang fokus bahkan ada yang mengantuk.”<sup>8</sup>

Seperti yang diungkapkan juga dalam wawancara dengan seorang guru yang mengajar Al Qur’an mengenai metode tartil oleh Bu Nur Khasanah, sebagai berikut :

“Menurut bu Nur metode tartil ini bagus mas jika digunakan dalam belajar al Berzanzi. Namun bagi yang sudah lancar membaca al Qur’an lebih cepat belajarnya dan bagi yang belum lancar bisa membantu anak-anak dalam belajar membaca al berzanzi. Dan dengan menggunakan metode tartil ini banyak anak-anak lebih bersemangat dan memperhatikan dalam belajar terutama saat bu Nur membacakan surat yang nantinya akan dihafalkan anak-anak”<sup>9</sup>

Dan diungkapkan juga dalam wawancara oleh Bu Nining Wakhidah seorang guru yang mengajar Al Qur’an tentang metode tartil, sebagai berikut:

“Menurut saya mas metode tartil ini bagus mas dan memudahkan saya mengajar terutama saat membacakan surat yang nantinya untuk hafalan anak-anak dan metode ini juga baik digunakan dalam belajar al Berzanzi karena dapat meningkatkan pemahaman dan memudahkan anak-anak membaca al Berzanzi. untuk yang sudah lancar membaca al Qur’an malah lebih cepat belajar membaca al Berzanzi dan bagi yang belum lancar ya bisa membantu mempercepat pemahaman anak-anak dalam membaca al Berzanzi walaupun saat bacanya masih pelan-pelan namun lancar.”<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-6/2022

<sup>9</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/15-7/2022

<sup>10</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/15-7/2022

Seperti yang diungkapkan juga dari wawancara dengan para santri yang belajar membaca al Berzanzi yaitu Arun, sebagai berikut :

“Menurut saya menyenangkan. Sebelumnya ketika saya belajar membaca al Berzanzi sering merasa ngantuk tetapi sekarang tidak ngantuk lagi.”<sup>11</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh adanya observasi dari peneliti yang dilakukan pada Senin, 7 Maret 2022 berdasarkan pengamatan dilakukan oleh peneliti bahwa peneliti melihat secara langsung ketika guru menggunakan metode tartil para santri terlihat minat belajarnya sedikit meningkat dan kecepatan dalam membaca juga meningkat serta tidak merasa bosan dan mengantuk.<sup>12</sup>

Oleh karena itulah kenapa metode tartil digunakan oleh guru dalam pembelajaran karena salah satunya untuk meningkatkan minat anak-anak dalam membaca supaya lebih bersemangat dan memperhatikan guru saat mengajar.

Namun dalam penerapan metode tartil yang digunakan guru tak luput dari alasan yang mana menggunakan metode tartil berdasarkan apa yang telah dirasakan guru saat pembelajaran di TPA sebelum menggunakan metode tartil dan alasan kenapa metode tartil dipilih untuk digunakan bukan metode lain.

Seperti yang diungkapkan dalam wawancara oleh Bapak Maskur, sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/19-3/2022

<sup>12</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/07-3/2022

“Metode tartil ini menurut saya itu untuk memudahkan saya dalam mengajar dan memudahkan murid untuk memahami bacaan terutama pembelajaran al Berzanzi. Karena metode ini sesuai dengan fasilitas yang ada atau sedikit ini. Sedangkan metode yang lain itu membutuhkan fasilitas yang mendukung dengan metode yang digunakan dan di TPA ini fasilitas yang untuk metode pembelajaran yang lain tidak ada. Jadi hanya bisa menggunakan metode tartil saja.”

Seperti yang diungkapkan dalam wawancara oleh Nu Nur

Khasanah, sebagai berikut :

“Bu Nur menggunakan metode tartil bukan metode yang lain karena metode tartil itu lebih mudah untuk menarik minat anak-anak untuk belajar sedangkan metode lain itu kurang dalam hal untuk menarik minat karena kebanyakan anak-anak itu aktif dan tidak bisa diam dan suka bernyanyi. Jadi anak-anak itu ketika guru menggunakan tartil banyak anak-anak langsung bersemangat dan memperhatikan apa yang diajarkan guru. Selain itu juga metode ini cocok digunakan disamping fasilitas yang sedikit ini”<sup>13</sup>

Seperti yang diungkapkan dalam wawancara oleh Bu Nining

Wakhidah, sebagai berikut :

“Begini mas. Metode tartil itu mudah terutama memudahkan guru dalam mempercepat hafalan surat pendek anak-anak dan juga marik dan meningkatkan minat anak-anak belajar. Sedangkan metode lain itu sedikit sulit mas karena metode lain itu banyak yang membutuhkan alat pembelajaran. jadi metode lain tidak bisa digunakan karena keadaan tempat pembelajaran yang mana fasilitasnya kurang memadai. Jadi menggunakan metode tartil ini cocok digunakan di dalam keadaan yang mana fasilitas yang kurang memadai dan sedikit ini.”

---

<sup>13</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/15-7/2022



Pernyataan tersebut diperkuat oleh adanya observasi dari peneliti yang dilakukan pada Senin, 7 Maret 2022 berdasarkan pengamatan dilakukan oleh peneliti bahwa peneliti melihat secara langsung bahwa alasan guru menggunakan metode tartil dalam pembelajaran dan bukan menggunakan metode lain adalah karena beberapa faktor salah satunya ialah fasilitas yang kurang mendukung. Tidak semua metode pembelajaran bisa digunakan di TPA masjid Azzumar Nangkas Jogorogo karena fasilitas yang kurang memadai. Jadi guru hanya bisa menggunakan metode tartil dalam pembelajaran terutama dalam hal meningkatkan minat baca anak-anak agar bersemangat dan memperhatikan disamping fasilitas yang kurang memadai yang digunakan dalam pembelajaran.<sup>14</sup>

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa alasan empiris digunakannya metode tartil oleh guru karena dianggap mudah untuk digunakan dengan fasilitas yang minim dan hanya memerlukan media pembelajaran yang sederhana. Sedangkan apabila dilakukan dengan metode yang lain, harus banyak menggunakan media pembelajaran. Dikarenakan minimnya fasilitas yang ada, maka metode tartil ini menjadi metode yang paling efektif digunakan. Dengan metode tartil, guru dapat menggunakan media yang sudah ada untuk membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih mudah dan cepat. Namun demikian, walaupun sederhana,

---

<sup>14</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 06/O/07-3/2022

metode tartil masih efektif dalam membantu siswa belajar dan memahami pelajaran.

Sedangkan, secara teoritis alasan digunakannya metode tartil dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran al Barzanzi adalah metode tartil merupakan cara membaca al Qur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Jadi, dapat dikatakan guru menggunakan metode ini dalam mengajar al Barzanzi pada anak-anak supaya bacaannya tepat dan tidak salah. Sehingga anak-anak dapat belajar dan tahu bagaimana cara bacanya dengan benar. Selain itu dengan membaca secara perlahan, diharapkan anak mampu memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa metode tartil digunakan oleh guru dalam pembelajaran Al Barzanzi karena dianggap mudah dan efektif dalam membantu siswa memahami pelajaran dengan fasilitas yang minim. Selain itu, melalui metode tartil, guru berharap anak-anak bisa cepat dalam belajar dan memahami apa yang diajarkan. Karena metode tartil dilakukan dengan membaca perlahan dan dengan mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat, sehingga anak-anak bisa belajar cara membaca Al Barzanzi dengan benar dan tepat. Selain itu, dengan membaca secara perlahan, diharapkan anak-anak bisa memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya dengan lebih baik.

## 2) Langkah-langkah Penerapan Metode Tartil dalam Membaca Al Berzani di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru wajib menggunakan metode pembelajaran dikarenakan melalui penggunaan metode pembelajaran, akan memberikan hasil yang baik dan optimal terutama bagi jalannya proses pembelajaran antara guru dan santri TPA.

Namun dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam penerapan metode tartil dalam pembelajaran membaca al Berzani harus memperhatikan langkah-langkahnya. Karena jika langkah-langkah yang digunakan baik maka akan memberikan hasil yang baik pula.

Seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan seorang guru al berzani Bapak Maskur, sebagai berikut:

“Dalam membacakan ayat yang mau dibaca, guru harus menggunakan metode dalam membaca al Berzani agar para santri lebih cepat untuk membaca al Berzani. Salah satunya ialah dengan menggunakan metode tartil. Metode ini digunakan dalam membaca al Berzani dengan cara membaca yang mana menggunakan lagu agar para santri lebih cepat bisa mengingat bacaan dan ketepatan membaca ayatnya. Guru membacakan terlebih dahulu ayatnya sekitar 3 kali bacaan kemudian gantian para santri membaca ayat yang tadi dibacakan hingga para santri lancar membacanya.”<sup>15</sup>

Seperti yang diungkapkan juga dalam wawancara oleh Bu Nur

Khasanah yang mana guru yang mengajar al Qur'an, sebagai berikut :

---

<sup>15</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/26-2/2022

“Begini mas langkah-langkahnya. Pertama, bu Nur membacakan surat yang akan dipelajari contohnya surat Annas secara keseluruhan dulu. Saat bu nur membacakan surat anak-anak memperhatikan dan mendengarkan ayat yang dibacakan guru dengan tenang Kemudian setelah selesai satu surat bu nur membacakan ayat pertama hingga selesai kemudian -anak membacakan ayat yang sudah dibacakan sampai lancar bersama-sama hingga 2 atau tiga kali pengulangan hingga sampa ayat terakhir. Setelah satu surat Kemudian bu Nur mengetes satu persatu anak menyetorkan hafalan suratnya yang bu Nur tadi bacakan. Langkah dan metode tartil ini dilakukan bu Nur hanya untuk kegiatan hafalan surat saja mas dan bisa untuk pembelajaran al berzanzi.”<sup>16</sup>

Seperti yang diungkapkan dalam wawancara oleh Bu Nining

Wakhidah seorang guru yang mengajar al Qur’an, sebagai berikut :

“Langkah-langkahnya sangat sederhana mas. Untuk metode tartil itu yang pertama bacakan ayat surat yang dipelajari pertama hingga habis satu surat sampai 2 atau tiga kali pengulangan. Saat guru membacakan ini anak-anak memperhatikan ayat yang dibacakan guru dan mendengarkan guru saat membacakan ayat. Kemudian baru anak-anak membacakan ayat yang sudah dibacakan sampai lancar bersama-sama. Kemudian satu-satu menyetorkan hafalan suratnya. Penerapan metode tartil ini saya gunakan hanya untuk membaca al Qur’an dan saat hafalan surat saja mas dan metode ini juga bisa digunakan dalam membaca al Berzanzi.”<sup>17</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan adanya observasi dari peneliti yang dilakukan pada Senin, 7 Maret 2022 berdasarkan pengamatan dari peneliti bahwa peneliti melihat secara langsung bahwa dalam penerapan metode tartil dalam membaca al Berzanzi

<sup>16</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/15-7/2022

<sup>17</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/15-7/2022

dimulai dari guru mengucapkan salam dan membaca Al-fatihah, kemudian guru membaca ayat al Berzanzi dengan tartil sampai 3 kali pengulangan dan murid menyimak bacaan, setelah selesai baru santri secara bersama membaca ayat yang tadi dibacakan hingga 3 kali kemudian bergiliran setiap santri membacakan 1 kali, dan lanjut hingga ayat al Berzanzi habis satu *Athiril*, setelah itu setiap santri membaca al Berzanzi hingga satu *Athiril*, setelah semua membaca berdoa mengakhiri pembelajaran dan guru mengucapkan salam.<sup>18</sup>

Jadi, langkah-langkah penerapan metode tartil dalam pembelajaran al Berzanzi adalah yang pertama, sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam dan berdo'a kemudian guru membacakan ayat pertama dalam al Berzanzi menggunakan tartil sampai tiga kali pengulangan dan pada saat guru membacakan ayat al Berzanzi anak-anak menyimak bacaan. Kemudian setelah guru selesai membacakan anak TPA membacakan ayat al berzanzi satu hingga dua kali hingga lancar. Setelah bacaannya lancar anak santri TPA menyetorkan bacaannya. kemudian langkah ini berulang hingga satu *Athiril* selesai.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan pembelajaran membaca al Berzanzi kondisi guru dan murid saat pembelajaran adalah saat kegiatan dimulai semuanya tenang. Setelah masuk pembelajaran membaca al Berzanzi ketika guru

---

<sup>18</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 04/O/07-3/2022

membacakan ayat al Berzani para santri TPA mendengarkan dan memperhatikan ayat yang dibacakan walaupun anak-anak sedikit ramai saat pembelajaran namun anak-anak tetap memperhatikan dan mendengarkan guru membacakan ayat al Berzani. Ketika tiba saat giliran anak-anak membaca al Berzani bacaannya ada yang lumayan lancar, ada pula yang sudah lancar, serta yang belum lancar membaca.

### **3) Dampak dari Penerapan Metode Tartil terhadap Minat Membaca Anak-anak dalam Membaca Al Berzani di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo**

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru untuk membuat pembelajaran semakin menyenangkan dan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Guru selalu memperhatikan dengan seksama bagaimana agar pembelajaran itu menyenangkan dan membuat anak-anak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dan minat untuk belajar juga meningkat. Salah satu hal yang diperhatikan seorang guru adalah penggunaan metode pembelajaran.

Dalam penggunaan metode pembelajaran guru harus mengetahui dampak yang dihasilkan metode tersebut terhadap pembelajaran. Apakah itu memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan atau malah sebaliknya. Sama halnya seperti yang dipikirkan seorang guru TPA masjid Azzumar Nangkas Jogorogo tentang efek atau dampak dari penerapan metode tartil dalam kegiatan pembelajaran al Berzani.

Seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan Bapak Maskur tentang efek atau dampak dalam penerapan metode tartil dalam al Berzanzi, sebagai berikut :

“Bagus dan lebih baik dari sebelumnya. anak-anak ketika belajar sedikit lebih semangat dan minat untuk belajar juga meningkatkan. Dan anak-anak ketika pembelajaran berlangsung jarang mengantuk dan mulai sedikit demi sedikit fokus dalam pembelajaran.”<sup>19</sup>

Seperti yang diungkapkan dalam wawancara oleh Bu Nur Khasanah yang seorang guru yang mengajar al Qur’an, sebagai berikut :

“Menurut bu Nur dampak dari menggunakan tartil terhadap minat baca anak-anak memang besar baik yang belum lancar membaca al Qur’an dan belum lancar membaca al Qur’an. Banyak anak yang bersemangat dalam belajar terutama dalam kegiatan hafalan ketika guru menggunakan tartil dalam membaca surat pendek. Minat anak-anak meningkat serta lebih bersemangat karena guru dalam membaca menggunakan lagu sehingga anak-anak mulai mendengarkan dengan seksama dan tenang serta memperhatikan saat guru membaca surat yang nantinya dihafalkan anak-anak dan pada waktu.”<sup>20</sup>

Seperti yang diungkapkan juga dalam wawancara oleh Bu Nining Wakhidah yang mengajar al Qur’an, sebagai berikut :

“Mengenai dampaknya pada minat anak-anak di TPA itu sedikit lebih besar mas dari metode biasa seperti Iqra’. Dalam kegiatan hafalan ketika guru menggunakan tartil dalam membaca surat pendek. Minat anak-anak meningkat dibanding dengan metode biasa. Anak-anak mulai mendengarkan dengan seksama saat guru membaca surat yang nantinya dihafalkan

<sup>19</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-6/2022

<sup>20</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/15-7/2022

anak-anak dan anak-anak senang mendengarkan guru menggunakan tartil karena tartil menggunakan lagu untuk memudahkan hafalan surat anak-anak. dan benar anak-anak lebih cepat hafal dibanding metode biasa termasuk minat untuk hafalan surat meningkat juga.”<sup>21</sup>

Seperti yang diungkapkan juga dalam wawancara dari santri yang belajar al berzanzi yaitu Arun, sebagai berikut :

“Menurut saya kegiatan membaca al Berzanzi mudah sekali untuk diikuti dan menyenangkan dan saya tidak merasakan kesulitan dalam belajar.”<sup>22</sup>

Seperti yang diungkapkan juga dalam wawancara dari santri yang belajar al berzanzi yaitu Zaky, sebagai berikut :

“Menurut saya menyenangkan. Dan ketika belajar al Berzanzi mulai sedikit lebih paham dan lancar membaca.”<sup>23</sup>

Dan dari ungkapan dalam wawancara dari santri Naufal tentang al berzanzi, sebagai berikut :

“Menyenangkan dari sebelumnya yang membuat saya sedikit mengantuk”<sup>24</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan adanya observasi dari peneliti yang dilakukan pada Senin, 7 Maret 2022 berdasarkan pengamatan dari peneliti bahwa peneliti melihat secara langsung bahwa metode tartil memberikan efek atau dampak yang lebih baik dalam membaca al Berzanzi dari sebelumnya walaupun tidak sepenuhnya memberikan efek yang besar dan menyeluruh. Yang mana

<sup>21</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/15-7/2022

<sup>22</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/19-3/2022

<sup>23</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/19-3/2022

<sup>24</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/19-3/2022



santri jarang mengantuk dan semangat dalam membaca al Berzanzi. Bahkan mereka senang mendengarkan bacaan tartil ketika guru membacakan ayat dengan tartil. Selain itu juga minat anak-anak dalam belajar meningkat sehingga banyak anak-anak yang semangat untuk belajar dan memperhatikan pembelajaran.<sup>25</sup>

Dari wawancara dengan guru dan santri, serta observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa penerapan metode tartil dalam pembelajaran al Berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo memberikan dampak yang positif terhadap minat membaca anak-anak. Anak-anak lebih semangat, lebih fokus dalam pembelajaran, jarang mengantuk, lebih mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama, serta lebih mudah untuk menghafal. Bahkan, beberapa santri mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan metode tartil lebih menyenangkan dibandingkan dengan metode pembelajaran biasa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode tartil efektif untuk meningkatkan minat membaca anak-anak dalam membaca Al-Qur'an.

---

<sup>25</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 05/O/07-3/2022

### C. Pembahasan

#### 1. Latar belakang Diterapkannya Metode Tartil dalam Membaca Al Berzani di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo

Pembelajaran agama di Desa Nangkas tak lepas dari seorang guru yang mendidik dan mengajar para santri untuk lebih baik dan memiliki akhlaq yang mulia dan berbudi pekerti. Namun dalam kegiatan pembelajaran itu banyak guru TPA itu berusaha semaksimal mungkin agar pembelajarannya tetap berjalan terus dan tidak terputus. Oleh karena itu salah satu usaha yang dilakukan oleh seorang guru yaitu penggunaan metode pembelajaran agar para siswa dalam belajar lebih semangat dan minat para santri bisa meningkat. Dan ini juga yang menjadi alasan mengapa diterapkannya metode pembelajaran dalam pembelajaran termasuk salah satunya yaitu penerapan metode tartil dalam membaca al berzani.

Metode tartil adalah sebuah metode yang mana dalam pembelajaran murid mendengarkan contoh bacaan guru atau ustadz-ustadzah kemudian santri mengikuti atau menirukannya.<sup>26</sup>

Latar belakang atau alasan dari diterapkannya metode tartil dalam membaca al berzani di TPA Masjid Azzumar nangkas Jogorogo tak lepas dari permasalahan-permasalahan yang telah dialami oleh guru dalam pembelajaran.

---

<sup>26</sup> Kurrota A'yun dan Iva Inayatul Ilahiyah, "Hubungan Penerapan Metode At-Tartil Dengan Minat Belajar Melafalkan Al-Qur'an Peserta Didik Di MTS Negeri 16 Jombang," *Al Ta'dib* 11, no. 1 (2021): 6.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di TPA Masjid Azzumar nangkas Jogorogo sebelum digunakannya metode tartil dalam membaca al Berzanzi adalah banyak murid atau santri TPA kurang memiliki minat atau bisa dikatakan minat belajar membaca al Berzanzi rendah dibandingkan dengan belajar membaca al Qur'an. Selain itu karena minimnya fasilitas yang ada, menjadikan metode pembelajaran yang membutuhkan banyak media pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan optimal. Sehingga guru memutuskan untuk menggunakan metode tartil sebagai solusi untuk meningkatkan minat dan kemampuan santri dalam membaca al Berzanzi, karena metode ini dianggap mudah dilakukan dengan fasilitas yang minim dan tetap efektif dalam membantu siswa memahami pelajaran.

Dalam penggunaan metode tartil dalam pembelajaran al Berzanzi bertujuan untuk meningkatkan minat anak-anak TPA terutama dalam belajar membaca al Berzanzi supaya dengan menggunakan metode tartil ini anak-anak santri TPA lebih mudah dalam belajar al Berzanzi. Karena dalam penggunaan metode tartil ini, guru menggunakan lagu dalam membacakan ayat al Berzanzi. Sehingga anak-anak TPA saat mendengarkan guru membaca ayat al berzanzi menjadi berminat dan fokus dalam belajar al Berzanzi.

Metode tartil juga memiliki dasar teori yang kuat dalam pembelajaran al Qur'an. Dalam ilmu tajwid, tartil adalah salah satu prinsip penting yang harus diterapkan dalam membaca al Qur'an. Para

ulama' telah bersepakat tentang dianjurkannya *tartil* (membaca perlahan-lahan sesuai kaidah tajwid).<sup>27</sup> Dengan menggunakan metode *tartil*, guru dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip tajwid dengan lebih baik dan efektif.

Selain itu, metode *tartil* juga mengajarkan siswa untuk membaca dengan benar dan tepat, sehingga dapat memperkuat kemampuan mereka dalam membaca dan memahami al Barzanzi. Dengan membaca secara benar dan perlahan, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Secara keseluruhan, alasan empiris dan teoritis digunakannya metode *tartil* dalam pembelajaran al Barzanzi adalah karena metode ini efektif dalam membantu siswa belajar dan memahami pelajaran dengan fasilitas yang minim, serta memiliki dasar teori yang kuat dalam ilmu tajwid. Selain itu, metode *tartil* juga mengajarkan siswa untuk membaca dengan benar, tepat, dan perlahan, sehingga dapat memperkuat kemampuan mereka dalam membaca dan memahami isi kandungan al Barzanzi.

---

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ* (Jakarta: Direktorat Pendidikan diinayah dan pondok pesantren, 2009), 4.

## 2. Langkah-langkah Penerapan Metode Tartil dalam Membaca Al Berzani di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo

Langkah-langkah dapat diartikan sebagai cara atau petunjuk yang digunakan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Sedangkan metode tartil adalah sebuah metode yang mana dalam pembelajaran murid mendengarkan contoh bacaan guru atau ustadz-ustadzah kemudian santri mengikuti atau menirukannya.<sup>28</sup>

Mengenai langkah-langkah penerapan metode tartil sesuai dengan yang telah peneliti paparkan pada kajian teori Bab II, Menurut Masfufah, bahwa langkah-langkah penerapan metode tartil memiliki tiga tahapan utama yang harus diikuti agar bisa berjalan dengan efektif. Ketiga tahapan tersebut yakni kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.<sup>29</sup>

Pertama-tama, adalah pembukaan, guru memberikan salam kepada para santri dan menanyakan absensi serta menyampaikan materi pembelajaran. Selanjutnya, kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran al-Qur'an dengan metode tartil. Guru membimbing santri melafalkan huruf, seperti huruf alif, dengan baik dan benar. Kemudian, santri mengulanginya dengan baik dan benar. Selain itu, guru juga mengenalkan dan mempraktekkan huruf dengan benar dan mengajarkan santri untuk mengulanginya dengan benar.

---

<sup>28</sup> Kurrota A'yun dan Iva Inayatul Ilahiyah, "Hubungan Penerapan...",6.

<sup>29</sup> Luluk Masfufah, "Implentasi Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah Kertonegoro Jenggawah Jembar," *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 1 (2021), 6.

Selanjutnya, guru menyuruh santri untuk membacakan materi yang diberikan tanpa dibimbing sebagai evaluasi untuk naik ke halaman berikutnya. Akhirnya, dalam kegiatan penutup, dilakukan berdoa dan penutup dengan salam. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, pembelajaran metode tartil dalam pembelajaran al-Qur'an dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap minat baca para santri.<sup>30</sup>

Tentunya dari hasil temuan data yang telah ditemukan oleh peneliti, bahwa adanya kesinambungan antara kajian teori tersebut dengan langkah-langkah guru dalam penerapan metode tartil dalam pembelajaran membaca al berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo yang mana bertujuan untuk memudahkan guru dalam menerapkan metode tartil agar memberikan hasil pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

Adapun langkah-langkah penerapan metode tartil dalam membaca al Berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan pembukaan

- 1) Sebelum pembelajaran guru mengucapkan salam dan membaca al fatihah
- 2) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari

b. Kegiatan inti

---

<sup>30</sup> Luluk Masfufah, "Implentasi Metode...", 23.

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran membaca al Berzani dengan tartil.
  - 2) Guru membacakan ayat pertama dengan tartil secara pelan-pelan sampai tiga kali pengulangan.
  - 3) Para santri menyimak bacaan yang dibacakan oleh guru.
  - 4) Setelah guru selesai membacakan baru para santri secara bersama-sama membacakan ayat yang sudah dibacakan guru hingga tiga kali pengulangan.
  - 5) Setelah santri selesai membaca ayat pertama hingga tiga kali pengulangan secara bersama-sama kemudian setiap santri membaca ayat yang sudah dibacakan guru satu kali.
  - 6) Pembacaan ayat yang secara bergiliran yaitu guru membacakan ayat kedua dan seterusnya dan santri menyimak kemudian santri membaca dan guru menyimak bacaan itu hingga satu *Athiril* selesai.
  - 7) Setelah selesai satu *Athiril*, para santri mencoba membaca satu *athiril* bersama-sama dan guru menyimak.
  - 8) Setelah selesai membaca bersama, setiap santri membacakan satu *athiril* yang telah dipelajari.
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Setelah semua santri selesai membaca dan bisa membaca dengan lancar, kemudian berdoa mengakhiri pembelajaran.
  - 2) Berdo'a dan guru mengucapkan salam.

Langkah-langkah di atas merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam menerapkan metode tartil dalam pembelajaran membaca al berzanzi di TPA Nangkas Jogorogo. Dalam keseluruhan langkah-langkah penerapan metode tartil dalam pembelajaran membaca al-Berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo, terlihat adanya konsistensi dengan langkah-langkah yang ditemukan dalam kajian teori. Langkah-langkah tersebut diarahkan untuk memudahkan guru dalam menerapkan metode tartil dan memberikan hasil pembelajaran yang sesuai dengan harapan guru. Dengan adanya langkah-langkah yang terstruktur, diharapkan metode tartil dapat secara efektif meningkatkan minat dan kemampuan membaca al-Berzanzi para santri.

### **3. Dampak dari Penerapan Metode Tartil terhadap Minat Membaca Anak-anak dalam Membaca Al Berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo**

Dampak adalah pengaruh yang mendatangkan akibat yang baik dan kurang baik. Dampak atau pengaruh merupakan daya yang timbul dari segala sesuatu yang akan membentuk perbuatan, kepercayaan dan watak seseorang. Sedangkan arti dampak secara sederhana yaitu suatu akibat berdasarkan keputusan yang diambil oleh seseorang.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 310.



Menurut Purwanto, mengartikan bahwa minat adalah landasan penting yang dapat mendorong siswa untuk belajar secara suka rela. Sedangkan menurut Djamarah, mengatakan bahwa minat ialah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal, kegiatan atau aktifitas tanpa adanya dorongan dari orang lain.<sup>32</sup>

Pengertian membaca menurut Dalman, membaca ialah suatu kegiatan atau proses kognitif yang mana berupaya untuk menemukan berbagai macam informasi di dalam suatu tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat suatu kumpulan huruf yang membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph dan wacana saja, tetapi juga kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang memiliki makna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima pembaca.<sup>33</sup>

Adapun berkaitan dengan indikator minat baca yang baik, menurut Slameto, indikator minat baca siswa yang baik meliputi beberapa indikator di antaranya: 1) Perhatian; 2) Kesiediaan dengan senang hati; 3) Merasa butuh; 4) Perasaan senang; 5) Pengulangan intensif.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Siti Khofifah, mengatakan bahwa indikator minat baca yang baik ialah: 1) Rasa senang terhadap

---

<sup>32</sup> Irma Septiani, et. al, "Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X MIPA 3 Sman 2 Jember," *Pembelajaran Fisika* 9 (2020): 64–70.

<sup>33</sup> Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, Ke-1 (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 1-2.

<sup>34</sup> Puji Astuti, et. al, *Tetap Kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-19 (Jilid 3)*, Ke-1 (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 123.

kegiatan membaca; 2) Kepuasan dari kegiatan membaca; 3) Partisipasi aktif untuk membaca tanpa dipaksa; 4) Lebih menyukai kegiatan membaca dibanding kegiatan yang lain.<sup>35</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran membaca al Berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo yang mana dalam pembelajarannya guru menerapkan metode tartil, guru dalam mengajar al Berzanzi menjadi sedikit mudah dalam mengajari para santri membaca al Berzanzi. Penggunaan dan penerapan metode tartil yang mana biasanya digunakan dalam membaca al Qur'an namun sangat jarang digunakan dalam pembelajaran al Berzanzi memberikan hasil sedikit lebih baik daripada sebelumnya yang mana dalam pembelajaran al Berzanzi sebelum menggunakan metode tartil yaitu adanya peningkatan minat membaca para santri dalam membaca al Berzanzi.

Dalam wawancara dengan guru dan santri, serta observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa penerapan metode tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo memberikan dampak positif terhadap minat membaca anak-anak. Berikut ini adalah beberapa poin-poin terkait temuan data tersebut:

- a. Anak-anak lebih semangat dan fokus dalam pembelajaran:  
Metode tartil yang mengutamakan pengulangan dan pemahaman secara berulang-ulang terbukti efektif dalam meningkatkan

---

<sup>35</sup> Rima Aviana, et. al, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Ditinjau Dari Minat Baca Siswa Kelas VSD," *Journal of Elementary School* 5 (2022): 176.

konsentrasi dan semangat belajar anak-anak. Hal ini juga sesuai dengan indikator minat baca siswa menurut Slameto, yaitu perhatian dan kesediaan dengan senang hati.

- b. Kesediaan untuk belajar: Dalam observasi yang dilakukan dan berdasarkan hasil wawancara, anak-anak yang belajar dengan metode tartil terlihat lebih jarang mengantuk. Hal ini terkait dengan indikator partisipasi aktif tanpa paksaan menurut Siti Khofifah.
- c. Lebih mudah untuk menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an: Dalam wawancara dengan beberapa santri, mereka menyatakan bahwa metode tartil membantu mereka dalam menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an dengan lebih mudah. Hal ini terkait dengan indikator minat baca yang baik menurut Slameto yakni pengulangan yang intensif dalam metode tartil.
- d. Pembelajaran lebih menyenangkan: Beberapa santri juga mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan metode tartil lebih menyenangkan dibandingkan dengan metode pembelajaran biasa. Hal ini sesuai dengan indikator minat baca menurut Siti Khofifah, yaitu rasa senang terhadap kegiatan membaca, serta indikator perasaan senang yang disampaikan oleh Slameto.

Berdasarkan temuan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an efektif dalam meningkatkan minat membaca anak-anak. Hal ini dapat terlihat dari

peningkatan semangat dan fokus belajar, kesediaan untuk belajar, peningkatan kemampuan menghafal, serta kesenangan dalam pembelajaran. Selain itu, temuan ini juga sesuai dengan beberapa indikator minat baca siswa menurut Slameto dan Siti Khofifah, seperti perhatian, kesediaan dengan senang hati, partisipasi aktif tanpa paksaan, pengulangan yang intensif, dan rasa senang terhadap kegiatan membaca.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “penerapan metode Tartil dalam membaca al Berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo” dapat disimpulkan bahwa :

1. Latar belakang diterapkannya metode tartil dalam membaca al Berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo berdasar alasan empiris dan teoritis adalah karena metode tartil memiliki efektivitas yang tinggi dalam membantu siswa memahami pelajaran dengan fasilitas yang minim, serta memiliki dasar teori yang kuat dalam ilmu tajwid. Metode ini juga dapat membantu siswa membaca dengan benar dan perlahan, sehingga dapat memperkuat kemampuan mereka dalam membaca dan memahami isi kandungan al Barzanzi. Oleh karena itu, metode tartil dipilih sebagai metode yang tepat dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Al Barzanzi.
2. Langkah-langkah Penerapan metode tartil dalam pembelajaran membaca al-Berzanzi di TPA Masjid Azzumar Nangkas Jogorogo memiliki tiga tahapan utama: pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan pembukaan, sebelum pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan membaca al-Fatihah. Selanjutnya, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran membaca al Berzanzi dengan tartil. Pertama, guru

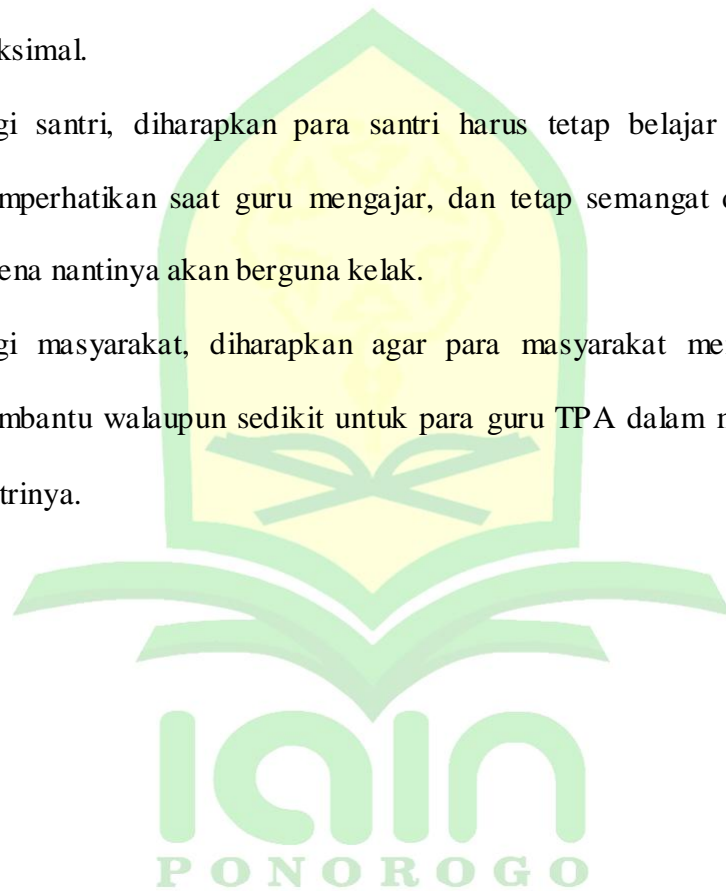
membacakan ayat pertama dengan tartil secara pelan-pelan sampai tiga kali pengulangan. Para santri menyimak bacaan yang dibacakan oleh guru. Setelah guru selesai membacakan, para santri secara bersama-sama membacakan ayat yang sudah dibacakan guru hingga tiga kali pengulangan. Kemudian, setiap santri membaca ayat yang sudah dibacakan guru satu kali. Selanjutnya, pembacaan ayat dilakukan secara bergiliran, yaitu guru membacakan ayat kedua dan seterusnya, dan santri menyimak. Kemudian, santri membaca dan guru menyimak bacaan itu hingga satu *athiril* selesai. Setelah selesai satu *athiril*, para santri mencoba membaca satu *athiril* bersama-sama dan guru menyimak. Setelah selesai membaca bersama, setiap santri membacakan satu *athiril* yang telah dipelajari. Pada kegiatan penutup, setelah semua santri selesai membaca dan bisa membaca dengan lancar, kemudian dilakukan berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran. Terakhir, berdo'a dan guru mengucapkan salam.

3. Dampak penerapan metode tartil dalam pembelajaran al-Qur'an efektif dalam meningkatkan minat membaca anak-anak. Hal ini dapat terlihat dari: 1) Peningkatan semangat dan fokus belajar; 2) Peningkatan kesediaan untuk belajar 3) Peningkatan kemampuan menghafal, 4) serta kesenangan dalam pembelajaran. Selain itu, temuan ini juga sesuai dengan beberapa indikator minat baca siswa menurut Slameto dan Siti Khofifah, seperti perhatian, kesediaan dengan senang hati, partisipasi

aktif tanpa paksaan, pengulangan yang intensif, dan rasa senang terhadap kegiatan membaca.

## **B. Saran**

1. Bagi guru, diharapkan agar para guru terus semangat dalam mengajar para santri dan terus berinovasi pada langkah atau metode agar dalam pembelajaran tetap berjalan lancar dan membuahkan hasil yang maksimal.
2. Bagi santri, diharapkan para santri harus tetap belajar dengan giat, memperhatikan saat guru mengajar, dan tetap semangat dalam belajar karena nantinya akan berguna kelak.
3. Bagi masyarakat, diharapkan agar para masyarakat mendukung dan membantu walaupun sedikit untuk para guru TPA dalam mengajar para santrinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. "Makna Simbolik Pada Tradisi Al-Barzanji Dalam Perspektif Sosiologi." *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* 21 (2021): 272–91.
- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Ke-1. Jakarta: KENCANA, 2020.
- Alhairi. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Albarzanji ( Studi Pada Group Al-Barzanji Surau Babussalam Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah ) Universitas Islam Kuantan Singingi Email : Arybensaddez74@gmail.Com." *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 9–15.
- Aly, Abu Sabiq dan Abu Ubaidillah Zain. *Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*. Jakarta: Al-Qamar Media, 2009.
- Amir, Muhammad Amri. *Ilmu Tajwid Praktis*. Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019.
- Anggito, Albi dan John Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ke-1. Bojong Genteng, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Ariani, Fazrilya Gita. "Implementasi Metode Tartil Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Gading." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Arisiana, Thias dan Siti Zubaidah. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar" 3, no. 2 (2021): 158–59.
- Astuti, Puji et. al. *Tetap Kreatif Dan Inovatif Di Tengah Pandemi Covid-19 (Jilid 3)*. Ke-1. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Aviana, Rima, et. al. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Ditinjau Dari Minat Baca Siswa Kelas V SD." *Journal of Elementary School* 5 (2022): 176.
- Azzuhri, Muhandis. "Stilistika Dalam Kitab ' Iqdu Al-J Awāhir Karya J a ' Far Al- Barzanji ( Analisis Stilistik Dalam Konteks Diksi Dan Gaya Bahasa )." *IAIN Pekalongan*, 2021, 5.
- Bangsawan, Irwan P. Ratu. *Minat Baca Siswa*. Banyuasin: Dinas pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata, 2018.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2014.
- Darmadi. *Membaca Yuk "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini"*. Ke-1. Jawa Barat: GUEPEDIA, 2018.



- Diani, Eva Riantika. "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Ja'far Al-Barzanji Dalam Kitab Al-Barzanji Dan Relevansinya (Dikaitkan Dengan Konteks Saat Ini)," 2018.
- Departemen Agama RI. 2009. *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*. Jakarta: Direktorat Pendidikan dinayah dan pondok pesantren.
- Elendiana, Magdalena. "Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar." *Pendidikan Dan Konseling* 2 (2020): 58–59.
- Fadilla, Efiya Nur. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Barzanji Pada Masyarakat Bugis Desa Lanne Kec. Tondong Tallasa Kab. Pangkajene Dan Kepulauan*, 2019.
- Fauzi, Muhammad Ichsan dan Wirani Atqia. "Penanaman Sikap Cinta Terhadap Rasul Dengan Mengamalkan Kitab Al Berzanzi Di Desa Kampung Gili" 3 (2021): 171–77.
- Hardhani, et. al. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Ke-1. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Hayaturrohman, et. al. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji." *Mozaic : Islam Nusantara* 6, no. 1 (2020): 46. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v6i1.157>.
- Hengky Wijaya, et.al. "Persepsi Mahasiswa Mengenai Beban Tugas Membaca Terhadap Minat Baca Mahasiswa." *Pendidikan Kristen* 2 (2021): 40.
- Idris, Meity H dan Izul Ahmadi. *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Metro Media, 2014.
- Irma Septiani, et. al. "Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember." *Pembelajaran Fisika* 9 (2020): 64–70.
- Ipastion dan Khadijah. "Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di SMKN I Gunung Talang" 2, no. 1 (2019): 89–100.
- Khasanah, Lailatul. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur." IAIN Metro, 2019.
- Kontesa, Emilia. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Al-Barzanji Terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji." IAIN Bengkulu, 2021.
- Kurrota A'yun, Iva Inayatul Ilahiyah. "Hubungan Penerapan Metode At-Tartil Dengan Minat Belajar Melafalkan Al-Qur'an Peserta Didik Di MTS Negeri 16 Jombang." *Al Ta'dib* 11, no. 1 (2021): 6.

- Lexy, Moleong J. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Masfufah, Luluk. "Penerapan Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Hikmah Kertonagoro Jenggawah Jember." *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 1 (2021): 1–26.
- Meliyawati. *Pemahaman Dasar Membaca*. Ke-1. Yogyakarta: DEEPUBLISH (Group Penerbitan CV BUDI UTAMA), 2016.
- Mia. "Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Qur'an (Tpq)an-Nur Kota Bengkulu," 2018, 101.
- Miskahuddin dan Zuherni. "Efektivitas Tradisi Barzanji Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi Terhadap Masyarakat Kec. Julok Kab. Aceh Timur)." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. April (2021): 54–63. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia>.
- Muttaqiin, Zainal. "Tradisi Pembelajaran Al Berzanzi Di Desa Karangwuluh" 6, no. 1 (2021): 118–30.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Noviyanti, Ester Karina. "Analisis Store Atmosphere Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan (Studi Toko Bintang Asih)." STIE Malangkecewara, 2020.
- Nurhalimah. "Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Kitab Al Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al Barzanji" 2, no. 2 (2021): 115–28.
- Suryanti, Ristyana dan Priarti Megawanti. "Systematic Literature Review Terhadap Rendahnya Minat Baca Di Indonesia." *Inovatif Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 33–51.
- Penyusun, Tim. *Buku Panduan Penulisan Skripsi (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan : Kuantitatif, Kualitatif, Library Dan PTK)*. Edisi Revi. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021.
- . *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Pertiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 202–24.
- Prayuga, Yugi dan Agung Prasetyo Abadi. "Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika," 2019, 1052–58.
- Putra, Satria Edi, et. al. "Survei Minat Investasi Pasar Modal Dikalangan Mahasiswa" 2, no. 3 (2022): 426–32.

- Risqi, Fauziah. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa PGSD UPP Tegal Untuk Membaca Buku Di Perpustakaan PGSD UPP Tegal. Laporan Penelitian Instiusional Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Malang, 2010.
- Sayuti, H. *Ilmu Tajwid Lengkap (Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar)*. Bukittinggi: Sangkala, 2021.
- Sidiq, Umar dan Wiwin Widyawati. *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia*. Ke-1. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar. *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta*. Ke-1. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ke-1. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Siregar, Rohani. "Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Maulidu Al-Barzanji Karangan Sayyid Ja'far Al-Barzanji Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer." IAIN Padangsidimpun, 2021.
- Suhartanti, Ririn. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Remaja Melalui Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji Di Desa Bajang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo" 4, no. 1 (2021): 6.
- Sutikno, Sobry. *Strategi Pembelajaran*. Ke-1. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Umar, Zulkarnain. *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau (UIR) Press, 2020.
- Winarno. *Speed Reading Jurus Membaca Cepat, Tepat Dan Akurat*. Ke-1. Jakarta: Platinum, 2012.
- Wirasmita, et. al. "Aplikasi Al-Barzanji Nahdlatul Wathan ( NW ) Berbasis Android" 5, no. 1 (2022).